

**PERAN KEGIATAN DZIKIR ROTIBUL HADDAD  
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM  
REMAJA DI KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI Purwokerto**

**Oleh**

**RIAYATUL QIROMAH  
NIM. 1717402117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Riayatul Qiromah

NIM : 1717402117

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Kegiatan dzikir Rotibul Haddad dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Remaja di Kecamatan Kedungbanteng”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 September 2022  
Saya yang menyatakan,



**Riayatul Qiromah**  
**NIM. 1717402117**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

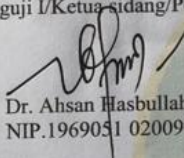
### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

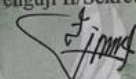
**PERAN KEGIATAN DZIKIR ROTIBUL HADDAD DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM REMAJA DI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Riayatul Qiromah NIM: 1717402117, Jurusan PAI, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, tanggal 28 bulan September tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

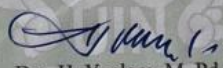
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.  
NIP.1969031 020090 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


  
Novi Mulyani, M.Pd.I  
NIP. 19901125 201903 2 020

Penguji Utama,

  
Drs. H. Yuslam, M. Pd.  
NIP.196801091994031001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi  
Sdr. Riayatul Qiromah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan

skripsi dari :

Nama : Riayatul Qiromah  
NIM : 1717402117  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **“Peran Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 28 September 2022

Pembimbing,

Dr. Ahsan Hasbullah.,M.Pd.

NIP. 1969051 020090 1 002

## MOTTO

Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.  
(QS. Ar Ra'd ayat 28)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (PT. Suara Agung 2018).hlm. 87

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam dan tiada yang berhak disembah selain-Nya yang telah melimpahkan kepada hambanya kenikmatan yang melimpah ruah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan dzikir rotibul haddad dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Remaja di Kecamatan Kedungbanteng” dengan lancar dan tanpa halangan suatu apapun. Shalawat serta salam tak lupa selalu tecurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghapus perilaku-perilaku jahiliyah menuju akhlak mulia. Ketika menyusun skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan bantuan secara fisik maupun non fisik, arahan hingga bimbingan dan do'a. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan Bidang Akademi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Ahsan Hasbullah.,M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, koreksi, serta ilmunya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berjasa menyalurkan ilmu pengetahuan serta pengalamannya pada peneliti, sehingga peneliti dapat kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Ayahanda Kasim dan Ibunda Sumirah selaku orangtua peneliti yang tak habis-habisnya mendo'akan kelancaran skripsi ini.
11. Teman seangkatan kelas peneliti di PAI C, Fandi, Ufi, Reyza, dan Sofa yang selalu menyemangati dan menjadi inspirasi saya untuk mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman lain seperti Yanuar, Ferdi, Rifqi, Umi dan Farda yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman sealumni Al-Falah, Sovina, Ulis, Vivi, dan Amel yang tak henti-hentinya memberikan dorongan serta dukungan.
14. Febri Iryanto dan Nisrina Febrianti selaku keluarga yang telah membantu dalam hal finansial.
15. Serta kepada teman-teman semua yang belum tertulis di sini yang telah bersedia memerikan dukungannya kepada peneliti dalam menyusun penelitian skripsi ini
16. Diri saya sendiri, yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih selalu berfikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya mampu mengandalkan diri saya sendiri.

Tak bisa peneliti gambarkan satu-persatu, kecuali menghadahkan do'a kepada mereka semua dan mengharapkan balasan kepada Allah SWT untuk kebaikan mereka semua baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga peneliti

dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Peneliti memahami jauhnya kesempurnaan dalam skripsi ini. Sehingga peneliti mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun agar menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengharapkan skripsi ini bisa bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk banyak pihak..

Purwokerto, 23 September 2022



Riayatul Qiromah  
NIM. 1717402117





**PERAN KEGIATAN DZIKIR ROTIBUL HADDAD DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM REMAJA DI  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG**

**Riayatul Qiromah  
NIM. 1717402117**

**ABSTRAK**

Kemudahan akses informasi dan komunikasi mempermudah masuknya budaya dari berbagai negara masuk ke Indonesia. Permasalahan kemerosotan moral, karakter, dan akhlak di kalangan remaja merupakan salah satu problematika kehidupan di masyarakat. Kegiatan keagamaan merupakan solusi membenahi karakter, moral dan akhlak remaja pada saat ini. Dengan kegiatan keagamaan di kecamatan Kedungbanteng yaitu kegiatan dzikir rotibul haddad, permasalahan remaja yang dihadapi saat ini dapat terbantu. Oleh sebab itu peneliti akan mengungkap bagaimana peran dan manfaat kegiatan dzikir rotibul haddad bagi remaja Kedungbanteng.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan dampak perilaku sosial remaja setelah mengikuti dan ditanamkan beberapa nilai-nilai religius dengan metode tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ketua kegiatan dzikir rotibul haddad, pengurus, serta remaja aktif. Objek penelitian ini merupakan internalisasi nilai-nilai religiusitas melalui kegiatan agama. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dengan adanya kegiatan dzikir rotibul haddad di Kedungbanteng dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap perilaku sosial remaja. Dampak tersebut timbul karena adanya penanaman nilai-nilai religius yang terjadi dalam kegiatan tersebut, seperti nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak bahkan secara otomatis remaja dapat menjaga diri karena pertanggung jawaban dari apa yang telah mereka ikuti.

**Kata Kunci :** Peran, dzikir Rotibul Haddad, Nilai-nilai Pendidikan Islam

**THE ROLE OF DZIKIR ROTIBUL HADDAD ACTIVITIES IN  
IMPLEMENTING THE VALUE OF ISLAMIC EDUCATION IN YOUTH  
IN KEDUNGBANTENG DISTRICT**

**Riayatul Qiromah  
NIM. 1717402117**

**ABSTRACT**

Ease of access to information and communication facilitates the entry of cultures from various countries into Indonesia. The problem of moral decline, character, and morals among adolescents is one of the problems of life in society. Religious activities are a solution to fix the character, morals and morals of teenagers at this time. With religious activities in the Kedungbanteng sub-district, namely the dzikir rotibul haddad activity, the problems faced by teenagers today can be helped. Therefore, the researcher will reveal the role and benefits of dzikir rotibul haddad activities for Kedungbanteng youth.

This study aims to explain the impact of adolescent social behavior after following and instilling some religious values with certain methods. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were the head of the dzikir rotibul haddad activity, administrators, and active youth. The object of this research is the internalization of religious values through religious activities. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. The validity of the data using the Triangulation technique.

This study shows the results that the dzikir rotibul haddad activity in Kedungbanteng can have a positive influence on the social behavior of adolescents. This impact arises because of the instillation of religious values that occur in these activities, such as the value of aqidah, worship values and moral values, even teenagers automatically can take care of themselves because of the responsibility of what they have followed.

Keywords: Role, dzikir rotibul haddad, Islamic Educational Values

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika pembahasan.....	9

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Pustaka.....	10
B. Dzikir rotibul haddad.....	13
1. Pengertian dzikir rotibul haddad.....	15
2. Keistimewaan dzikir rotibul haddad.....	16
3. Biografi al Imam Abdullah al Haddad.....	19
C. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	12
2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	20
3. Ruang Lingkup Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	21
a. Nilai Aqidah.....	21
b. Nilai Ibadah.....	22
c. Nilai Akhlak.....	23
d. Metode Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam .....	23
D. Pendidikan Islam Remaja.....	26
1. Kebutuhan Remaja.....	26

2. Tanggung Jawab Pendidikan Islam Remaja.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
1. Reduksi data.....	37
2. Penyajian Data.....	38
3. Verifikasi.....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Pelaksanaan dzikir rotibul haddad.....	41
B. Analisis Peran dzikir rotibul haddad Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Remaja .....	42
1. Nilai Aqidah.....	42
2. Nilai Ibadah.....	43
3. Nilai Akhlak.....	46
C. Pembahasan Peran dzikir rotibul haddad Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Remaja.....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi di era globalisasi memberikan dampak yang banyak pada sektor kehidupan masyarakat, salah satunya adalah budaya dari berbagai negara dengan mudah masuk ke Indonesia. Secara tidak langsung efek dari masuknya budaya asing mempengaruhi nilai-nilai yang di anut oleh masyarakat Indonesia khususnya dikalangan remaja. Ditandai dengan permasalahan moral yang merosot, karakter, dan yang paling serius adalah minimnya akhlak pada diri remaja yang merupakan salah satu problematika kehidupan di masyarakat karena dampak globalisasi dan modernisasi. Timbulnya berbagai penyimpangan moral dikalangan remaja, tidak terlepas dari berbagai faktor menurut Nata.<sup>2</sup>

Pertama, rendahnya pegangan terhadap tiang agama, padahal telah menjadi sebuah tradisi bahwa segala sesuatu dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan. Inilah yang mengakibatkan keyakinan beragama mulai tersudut, kepercayaan kepada Allah SWT hanyalah simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah tidak dipatuhi lagi. Rendahnya pegangan terhadap tiang agama, hilanglah kekuatan mengontrol yang ada dalam dirinya. Kekuatan mengontrol dari masyarakat dengan peraturan dan hukum menjadi benteng akhir. Dorongan yang datang dari luar merupakan kepedulian pengawasan masyarakat, sehingga apabila tidak terkontrol oleh masyarakat maka dengan mudahnya dia berani untuk melanggar hukum dan peraturan sosial itu.

Kedua, kurangnya efektifitas pembinaan moral yang dilakukan oleh orangtua, sekolah, maupun masyarakat sekitar, selama ini pembinaan moral anak sebagian besar dilakukan dengan menyuruh anak menghafal mengenai perilaku baik dan buruk, sehingga anak tumbuh tanpa mengenal moral itu sendiri, bukan dibiasakan dengan menanamkan atau mempraktikkan sikap yang dianggap baik untuk menumbuhkan moral anak.

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata. *“Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia”*. Cet III. (Jakarta: Prenada Media Group, 2003) hlm. 191.

Ketiga, budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis membawa dampak begitu deras mempengaruhi moral para remaja. Dibuktikan dengan adanya perubahan gaya berbusana yang berkiblat pada budaya barat. Budaya hedonis dan materialis sering dibutuhkan oleh kalangan remaja padahal di dalam budaya tersebut remaja tidak akan menemukan suatu pelajaran dan pengetahuan moral yang dapat membimbingnya menjadi lebih bermoral. Malah menjadikan remaja haus akan gaya hidup yang boros dan gengsi yang tinggi.<sup>3</sup>

Masalah remaja tidak lepas dari kondisi remaja yang berada pada masa krisis sehingga mengalami ketegangan emosi. Akibat ketegangan emosi, remaja sering mengalami masalah emosi remaja seperti menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial, kurang bersemangat, merasa tidak dicintai, sedih, suasana hati yang sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, egois, mudah cemas, kurang percaya diri dan bertemperamen tinggi. Dalam mengatasi masalah emosi tersebut, maka remaja harus belajar mengendalikan emosi sehingga dorongan dari dalam dirinya dapat disalurkan secara benar bukan menyimpang dari aturan yang berlaku di masyarakat. Itulah permasalahan moral yang melanda di kehidupan para remaja Indonesia. Masih banyak lagi contoh permasalahan moral lainnya yang sekarang berkembang, bahkan telah menjadi budaya di tengah kehidupan bermasyarakat.<sup>4</sup>

Nilai-nilai moral yang dimiliki bangsa Indonesia khususnya para remaja yang mulai merosot perlu di atasi agar tidak menyebabkan kebobrokan karena masa depan bangsa tergantung pada generasi muda yang harus dibangun melalui pendidikan baik itu pendidikan moral, akhlak, dan keagamaan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, keterampilan, serta akhlak mulia

---

<sup>3</sup> Muhammad Faisal Riza, Skripsi: *Penanaman Nilai-nilai Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: UII, 2020), hlm. 2

<sup>4</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

yang diperlukan dirinya dalam masyarakat bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan tugas dan tanggungjawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintahan.<sup>5</sup>

Islam juga andil dalam pendidikan moral dan karakter bangsa Indonesia, karena Islam sangat mementingkan dan mengutamakan pendidikan rohani atau agama dan menghilangkan kemunafikkan, buruk sangka terhadap seseorang tanpa sebab dan kedengkian di dalam hati dan jiwa.<sup>6</sup> Pendidikan Keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, TPQ, dan bentuk lain yang sejenis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama di negara Indonesia dalam penanaman nilai-nilai karakter dan kepribadian.<sup>7</sup>

Penanaman nilai-nilai melalui lembaga pemerintahan maupun lembaga keagamaan keduanya bertujuan untuk membimbing dan menanamkan nilai-nilai moral yang mulai luntur dilingkungan anak dan remaja sehingga hal ini diharapkan pada masa yang akan datang akan memiliki moral yang baik dan berakhlak mulia. Dengan melakukan kegiatan keagamaan maka nilai-nilai agama akan muncul dan dapat membentengi diri dari segala sesuatu yang bersifat negatif dalam kehidupan.<sup>8</sup>

Di Indonesia salah satu kegiatan keagamaan yang sangat berkembang di masyarakat adalah dzikir. Salah satu dzikir yang tidak dapat dipisahkan dengan Al-Quran adalah dzikir rotib, karena dzikir rotib adalah himpunan sejumlah ayat -ayat Al-Quran dan untaian kalimat-kalimat dzikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang kali sebagai salah satu ibadah mendekatkan diri kepada Allah. kalangan pesantren dan majlis-majlis dzikir di

---

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 3.

<sup>6</sup> M Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 202.

<sup>7</sup> Undang-Undang SISDIKNAS Bagian Kesembilan Pasal 30 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 24.

<sup>8</sup> Ruslan, et al. "Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut" (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah) Vol. 1 Nomor 1, 2016, hlm. 69.

Indonesia, dzikir rotibul haddad merupakan kumpulan dzikir rotib yang disusun oleh Al-'Arifbillah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Beliau seorang waliyullah. Pada masa hidupnya banyak kaum muslimin yang meminta kepada beliau agar diberi bacaan untuk menjaga keselamatan hidup sehari-hari dari gangguan golongan yang merusak aqidah. susuna dan jenis kalimat dalam dzikir rotibul haddad tidak jauh berbeda dengan dzikir-dzikir lainnya. Setiap dzikir yang ada pada dzikir rotib ini semuanya bersandar pada nash-nash Al-Quran dan hadist Nabi Muhammad SAW, sehingga tidak ada keraguan lagi bagi yang akan mengamalkannya, sebab jaminan dari mengamalkan dzikir ini mendapatkan keuntungan yang besar baik di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan observasi pendahuluan melalui wawancara dengan ketua penyelenggara kegiatan dzikir rotibul haddad di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021, diperoleh informasi bahwa kegiatan mulai dilakukan pada akhir tahun 2018 yang niat awalnya hanya untuk meneruskan pembiasaan kegiatan dzikir rotibul haddad di pondok Pesantren, kegiatan tersebut awalnya hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, kemudian mendapat respon yang positif oleh remaja sekitar sehingga remaja sedikit demi sedikit mulai tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan pada akhirnya menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh para remaja di kecamatan Kedungbanteng.

Kegiatan dzikir rotibul haddad di dalamnya berisi kegiatan yang dimulai dengan pembukaan oleh MC, kemudian ada sambutan dari tuan rumah dan pemimpin dzikir, setelah itu mulai acara inti yaitu pembacaan dzikir rotibul haddad, kemudian diisi dengan kajian singkat dan yang terakhir do'a penutup. Dari serangkaian acara dzikir rotibul haddad diharapkan mampu menuntun sikap dan perilaku remaja agar sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist. Dari banyaknya remaja yang telah mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad.

Dari latar belakang inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam mengetahui Peran Kegiatan dzikir rotibul haddad dalam



Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Remaja di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas.

## B. Definisi Konseptual

Penulis perlu menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai pedoman dalam memahami judul dalam penelitian ini dan untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman dalam memahami. Adapun penjelasan istilah sebagai berikut:

### 1. Peran penanaman nilai-nilai

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari sebagian yang dimainkan oleh suatu pihak dengan peran tersebut, sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggungjawab dan lainnya) di mana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.<sup>9</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penanaman artinya proses, suatu cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.<sup>10</sup> Secara etimologis, penanaman berasal dari kata tanam yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan pe- dan akhiran -an menjadi kata penanaman yang berarti proses, suatu cara perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.<sup>11</sup> Secara umum nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.<sup>12</sup> Jadi, arti dari kata nilai adalah suatu

---

<sup>9</sup> Sharon Brigitte Lantaidan dan Florence Daicy J. Lengkong dan Joorie M Ruru, "Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD kota Romohan", *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048, 2015, hlm. 2

<sup>10</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm.1392.

<sup>11</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1134.

<sup>12</sup> Qiqi Yulianti Zakiyah & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.14.

keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar seseorang maupun kelompok orang dalam memilih tindakan atau menilai sesuatu yang bermakna ataupun tidak dalam kehidupannya.

Agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat dibedakan sebagai satu kekuatan yang paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang.<sup>13</sup> Secara hakiki nilai keagamaan merupakan nilai yang mempunyai dasar tentang kebenaran yang paling kuat apabila dibandingkan nilai-nilai yang lainnya. Nilai inilah sumber dari kebenaran tertinggi yang berasal dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas yang mengatur semua aspek dalam kehidupan manusia. Nilai keagamaan perlu ditanamkan pada lembaga pendidikan untuk membentuk budaya religius yang kuat di lembaga pendidikan tersebut. Disisi lain, penanaman nilai religus ini sangat penting dalam rangka meningkatkan etos kerja dan etos ilmiah pada seluruh sivitas akademika yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, maksud dari penanaman nilai-nilai keagamaan agar peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang tetapi merupakan bagian dari ibadah.<sup>14</sup>

Jadi peran penanaman nilai-nilai keagamaan adalah suatu proses cara atau nilai luhur yang diadopsi ke dalam diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa untuk membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang bisa terbimbing pola pikirnya, sikap, dan tindakan maupun perbuatan yang akan diambilnya.

## 2. dzikir rotibul haddad

Istilah dzikir rotiban sering kita dengar di beberapa kalangan muslim yang asal katanya adalah dzikir rotib. dzikir rotib secara bahasa adalah hal yang dilakukan secara rutin, terus menerus, berkesinambungan, secara istilah dzikir rotib adalah himpunan dari doa-doa dan dzikir, istighfar, tahmid serta sholawat yang semuanya dibaca oleh para nabi dan

---

<sup>13</sup> Fridayanti, "Religiusitas, Spiritualitas Dalam kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Rligiusitas Islam", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2, Juni 2015, hlm. 199.

<sup>14</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia. 2015), hlm. 58-60.

Rasul serta terpilih dan bersumber dari doa Rasulullah SAW. Beberapa doa tersebut berhasil dihimpun dan dirangkai menjadi sekumpulan bacaan yang dinamakan dzikir rotib dan disusun oleh seorang ulama besar Islam Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al- Haddad Al-Alwi Al-Hasyimi. Himpunan dari doa-doa dan dzikir, istighfar, tahmid serta sholawat disusun pada tahun 1071 Hijriyah dan dinamakan sebagai dzikir rotib Haddad.

Ada beberapa jenis dzikir rotib yang disusun oleh sejumlah ulama As-Shalihin, di antaranya ada dzikir rotib Al-Athos, dzikir rotibul haddad, dzikir rotib Al-Alaydrus, dzikir rotib Al-Muhdhor, dzikir rotib Samman, dan lain-lain. Dari banyaknya kumpulan wirid dan dzikir rotib yang termasyhur adalah dzikir rotib yang disusun oleh Al-imam Abdullah bin Allawi Al-Haddad. Yang sering disebut dengan dzikir rotibul haddad ini mengambil dari nama penyusunnya Al-imam Abdullah bin Allawi Al-Haddad.<sup>15</sup> dzikir rotibul haddad ditulis dan disusun lalu disyiarkan oleh semua umat Islam yang bertujuan untuk pendekatan mereka kepada sang pencipta Allah SWT.

### 3. Pendidikan Islam Remaja

Pendidikan pada remaja adalah pendidikan yang Islami, dalam arti Islami mengandung makna bahwa setiap jenis pendidikan yang diberikan kepada remaja harus dengan nilai agama (Islam), karena nilai agama merupakan ajaran yang absolut berlaku sepanjang zaman sehingga nilai-nilai yang lainnya mengikuti nilai-nilai Islam. Tanggung jawab pendidikan pada remaja terletak dan dipengaruhi oleh orang tua, guru, dan masyarakat. Dengan demikian bahwa tanggung jawab pendidikan dalam Islam bersifat perseorangan dan sosial sekaligus.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdul Hadi, Skripsi: *Pengaruh dzikir rotibul haddad terhadap Psychological Well Being Pada Jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), hlm. 34.

<sup>16</sup> Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol.04, No.1, Juni 2009, hlm.22.

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan kemerosotan moral, karakter, dan akhlak di kalangan remaja merupakan salah satu problematika kehidupan di masyarakat. Kegiatan keagamaan merupakan solusi membenahi karakter, moral dan akhlaq remaja pada saat ini. Dengan kegiatan keagamaan di kecamatan Kedungbanteng yaitu kegiatan dzikir rotibul haddad, permasalahan remaja yang dihadapi saat ini dapat terbantu.

Dengan adanya kegiatan dzikir rotibul haddad di Kedungbanteng dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap perilaku sosial remaja. Dampak tersebut timbul karena adanya penanaman nilai-nilai religius yang terjadi dalam kegiatan tersebut, seperti nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak bahkan secara otomatis remaja dapat menjaga diri karena pertanggung jawaban dari apa yang telah mereka ikuti.

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas hendak dicapai oleh peneliti. Adapun tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengetahui peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis antara lain:

### a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan dunia pendidikan.

### b. Manfaat praktis

#### 1) Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai wacana tentang nilai pendidikan khususnya pendidikan keagamaan atau nilai religius untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

#### 2) Bagi remaja

Memberikan pengetahuan dan juga wawasan mengenai nilai-nilai keagamaan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam berperilaku.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua skripsi yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi tentang kajian yang terdiri atas: peran, dzikir rotibul haddad, nilai-nilai pendidikan Islam remaja, Kajian Pustaka.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan juga sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan analisis data yang memuat tentang peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Bab V, berisi penutup yang meliputi Kesimpulan, Rekomendasi, dan Penutup.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Pertama, skripsi Muhammad Faisal Riza, mahasiswa Universitas Islam Indonesia tahun 2016 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun candirejo kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta”<sup>17</sup> dalam skripsinya dijelaskan bagaimana penanaman nilai-nilai religius pada kegiatan keagamaan. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal Riza terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu persamaan pada penanaman nilai-nilai keagamaan. Sedangkan letak perbedaan yang dilakukan peneliti adalah lebih menspesifikan apa kegiatan keagamaannya, yaitu dzikir rotibul haddad dan juga bukan hanya menggali nilai-nilai pendidikannya saja melainkan peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam mempengaruhi sikap remaja.

Kedua, Jurnal Media Intelektual Muslim dari Burhanuddin, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020 dengan judul “dzikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa).<sup>18</sup> dalam jurnal dijelaskan bagaimana dzikir mempunyai manfaat yaitu berupa ketenangan. Dengan demikian penelitian yang

---

<sup>17</sup> Muhammad Faisal Riza, Skripsi: *Penanaman Nilai-Nilai Religiusitas Melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo kelurahan Sardonoharjo Yogyakarta*, (Yogyakarta: UII, 2016) hlm. 1.

<sup>18</sup> Burhanuddin, “dzikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa)”, *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 1.

dilakukan oleh Burhanuddin terdapat persamaan pada peran dan manfaat dzikir. Sedangkan letak perbedaan yang dilakukan peneliti yaitu pada subjek yang lebih spesifik yaitu remaja.

Ketiga, jurnal pendidikan Islam dari Masvira L Fitriani, Maskuri Bkri, Muhammad Sulistiono, Universitas Islam Malang Volume 4 Nomor 8 Tahun 2019 dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang”<sup>19</sup> dalam jurnal berisi tentang karakter peserta didik setelah adanya penanaman nilai-nilai religius di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang. Penanaman karakter peserta didik dilakukan dengan tiga cara yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Adapun karakter yang terbentuk dalam diri siswa seperti tanggung jawab, disiplin dan peduli lingkungan.

Setelah diperhatikan menurut objek dan kajiannya dari beberapa skripsi dan jurnal di atas, tidak ada kesamaan dalam materi penelitian. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan mengenai peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

## **B. Dzikir Rotibul Haddad**

### **1. Pengertian dzikir Rotibul Haddad**

Berbagai macam wirid telah dikenal di kalangan umat Islam, wirid yang diajarkan oleh Rasulullah secara langsung maupun tidak secara langsung (melalui para ulama). Salah satu wirid yang masih diamalkan oleh banyak umat Islam sampai sekarang adalah Wirid dzikir rotibul al-Haddad. Sebutan dzikir rotibul haddad diambil dari nama penyusunnya yakni Al-Habib Abdullah bin Alwi Muhammad Al-Haddad.

Dzikir rotibul haddad terdiri dari dua kata yaitu dzikir rotib dan al-haddad. dzikir rotib sendiri memiliki arti terus-menerus, sama atau rutin. Sedangkan kata al-haddad di nisbatkan kepada penyusun yaitu Sayyid

---

<sup>19</sup> Masvira L Fitriani, dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 8, 2019. hlm 1.



Abdullah Al-Haddad.<sup>20</sup> Dari beberapa doa-doa dan dzikir yang telah beliau susun, dzikir rotibul haddad inilah yang paling terkenal dan mayhur. Dzikir rotibul haddad disusun berdasarkan inspirasi pada malam lailatul qadar yang bertepatan pada tanggal 27 Ramadhan 1071 H.

Dzikir rotibul haddad awalnya disusun untuk memenuhi permintaan muridnya yang bernama Amir dari keluarga Bani Sa'ad yang tinggal di Syibam. Syibam adalah salah satu perkampungan yang berada di Hadramaut, yaman. Tujuan Amir meminta wirid dan dzikir di kampungnya, bertujuan agar mereka dapat mempertahankan dan menyelamatkan Hidramaut pada waktu itu. Pada awal mulanya dzikir rotib ini hanya dibaca di kampung Amir tepatnya di kota Syibam. Setelah mendapat ijazah dari Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Setelah itu dzikir rotib ini dibaca di masjid Al-hawi milik beliau yang berada di kota Tarim. Biasanya dzikir rotib ini dibaca secara bersama-sama atau berjamaah setelah sholat Isya. Pada bulan ramadhan, dzikir rotib ini dibaca sebelum solat Isya untuk mengisi kekosongan waktu menunaikan sholat Tarawih. Waktu tersebut telah ditentukan oleh Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad untuk daerah yang mengamalkan dzikir rotib ini. Biidznillah, daerah-daerah yang mengamalkan dzikir rotib ini selamat dari pengaruh kesesatan pada saat itu.

Dzikir rotib adalah himpunan dari doa-doa dan dzikir, istighfar, tahmid serta sholawat yang semuanya dibaca oleh para Nabi dan rasul serta terpilih dan bersumber dari doa Rasulullah saw. Beberapa doa tersebut sukses dihimpun dan diangkai menjadi suatu bacaan yang dinamakan dzikir rotib dan disusun langsung oleh seorang ulama besar Islam Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi al-Haddad Al-Alwi Al Hasyim. Kumpulan doa-doa, dzikir, istighfar, tahmid serta sholawat ini dinamakan dzikir rotibul haddad yang disusun pada tahun 1071 H.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Habib Anis, *Munajah dengan dzikir rotibul haddad Wirdullathif*, (Solo: Keluarga Besar Al-Haddad, 2017), hlm. 28.

<sup>21</sup> Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Istighotsah dzikir rotibul haddad dan Khasiatnya*, (Malang: Darul Haddad,tt) hlm. 6.

Dzikir rotibul haddad dari sejak awal disusunnya sampai saat ini masih dikenal, khususnya di seluruh jazirah Arab dan umumnya di negara-negara yang mayoritas muslim seperti di Indonesia. Pengarang dan penyusun dzikir rotibul haddad adalah seorang ulama besar dan waliyyullah yang dikenal dengan gelar *Quthbul irsyad* yang artinya ketua semua wali Qutub. Beliau keturunannya bersambung kepada Rasulullah Saw dari kedua orang tuanya atau biasa disebut dengan Al-Imam Al Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad Al-Alawy Al Hasyimi yaitu dari ahli bait nabi besar Muhammad Saw. Hadromaut Yaman adalah tempat di mana beliau lahir dan juga wafat.

Dzikir rotibul haddad merupakan suatu amalan yang sangat mulia karena di dalamnya terkandung ayat-ayat dan rangkaian doa-doa yang bersumber dari al-Quran dan Hadis Rasulullah. Imam Abdullah bin Alawy al-haddad menyusun dzikir yang pendek untuk memudahkan pembacanya. Beliau juga seorang pakar hadis termasyur dan telah mencapai gelar Hujjatul Islam, gelar hanya diberikan kepada mereka yang telah hafal 300.000 hadis beserta sanad dan hukum matannya.<sup>22</sup>

## 2. Keistimewaan dzikir Rotibul Haddad

Al Habib Ahmad bin Zain al-Habsyi pernah berkata tentang banyaknya keistimewaan dzikir rotibul haddad, “barang siapa yang membaca dzikir rotibul haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapatkan sesuatu di luar dugaannya”. Banyak keistimewaan yang dimiliki dzikir rotibul ini di bandingkan dzikir rotibul lainnya. Dzikir rotibul ini bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala keinginannya. Di samping itu dzikir rotibul haddad juga bisa dipakai sebagai sarana pengusir jin dan gangguan yang sejenisnya.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Muslih Aziz, *Keajaiban 10 Surah dilengkapi dengan dzikir rotibul haddad dzikir rotibul al-Athos*, cet 1, (Jakarta: Haqiena Media, 2017), hlm. 208.

<sup>23</sup> Ali Akbar bin muhammad bin Aqil, *Tuntunan Doa & dzikir Untuk Segala Situasi & Kebutuhan*, cet 1, (Jakarta: Qultum Media, 2016), hlm. 355.

Habib Abdullah bin Alawy al-haddad telah mewarisi sebuah ilmu wirid yang dinamakan dzikir rotibul haddad yang mempunyai manfaat dan keistimewaan di bandingkan dzikir rotib lainnya di antaranya:<sup>24</sup>

- a. Memelihara iman
- b. Menjaga batin dari kemunafikan dan perbuatan zina
- c. Memelihara kita serta lingkungan kita
- d. Dilindungi dari sihir, guna-guna, sihir, dan kejahatan yang hasut
- e. Memperoleh rezeki yang melimpah dan halal
- f. Mendapatkan ketenangan hidup
- g. Mendapatkan ampunan dosa-dosa
- h. Mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan persoalan dunia, akhirat serta dikabulkan segala keinginannya

### 3. Biografi al-Imam Abdullah al-Haddad

Beliau adalah seorang al-Allamah al-habib Abdullah bin Alaw al-Haddad bin Muhammad bin Ahmad bin Abdullah bin Muhammad bin Alawy bin Ahmad bin Abu Bakr al-Thowil bin Ahmad bin Muhammad bin Abdullah bin Ahmad Faqih bin Abdurrahman bin Alawy bin Muhammad Sholib Mirbath bin Ali Kholi' Qosam bin Alawy bin Muhammad Ahilib Shouma'ah bin Alawy bin Ubaidilah bin al-Muhajir Ilallah Ahmad bin Isa bin Muhammad An-Naqib bin Ali al-Uraidhi bin Imam Jakfar Ash-Shadiq bin Muhammad al-Baqir bin Ali Zainal Alidin bin al-Husein bin Abi Thalib suami Fatimah Az-Zahra binti Rasulullah, ayahnya Habib Muhammad bin Alawy al-Haddad, sedangkan ibunya Sarifah Salma al-Habsy.<sup>25</sup> Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad lahir di Tarim, Hadramaut pada hari senin, 5 shafar 1044/ 1636 M. di Indonesia beliau dikenal melalui dzikir rotibnya yang lazim disebut dzikir rotibul haddad.

Banyak perhatian yang beliau dapat dari Allah dari semenjak beliau kecil. Allah menjaga pandangan beliau dari segala yang diharamkan.

---

<sup>24</sup> Nashrudin Abd Rahim, *5 Sholat Pembangun Jiwa*, cet 1, (Jakarta: Qultum Media, 2017), hlm. 219.

<sup>25</sup> Al-Habib Maskur dan Shabri Shalih Anwar, *Wirdul Latif Al-Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad*, (Pekanbaru: Qudwah Press, 2019), hlm. 4.

Penglihatan lahiriah beliau diambil oleh Allah dan diganti dengan penglihatan batin yang jauh lebih kuat dan berharga. Itu semua menjadi pendorong beliau lebih giat dan sangat tekun dalam mencari cahaya Allah dalam menuntut ilmu agama. Saat berumur 4 tahun beliau pernah terkena penyakit cacar sehingga menyebabkan buta. Cacat yang beliau derita telah membawa hikmah, beliau tidak bermain seperti anak kecil pada umumnya. Waktunya dihabiskan oleh beliau dengan menghafal al Quran dan mencari ilmu. Memasuki usia yang relatif muda beliau telah hafal al-Quran, ahli ibadah setiap hari keliling kota Tarim untuk sholat sunnah di setiap masjid yang beliau jumpai. Kecerdasannya sangat menonjol dan didukung dengan akhlak yang mempesona.<sup>26</sup>

Masa muda beliau dihabiskan untuk mencari ilmu. Beliau menuntut ilmu pada ulama-ulama pada zamannya. Di antara guru-guru beliau adalah:<sup>27</sup>

- a. Al-Habib Umar bin Abdurrahman al-Athas
- b. Al-Habib al-'Amanah Agil bin Abdurrahman as-Segaf
- c. Al-Habib al-'Amanah Sahl bin Ahmad bahsin al-Hudayli Ba'alawi
- d. Al-Habib al-'Amanah Muhammad bin Alawy as-Segaf, Ulama Mekkah
- e. Al-Habib al-'Amanah al-Allamah bin Syaikh Maula 'Adid

Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad adalah seorang da'I yang memberi petunjuk ke jalan Allah dengan hikmat dan juga kata-kata yang baik. Banyak orang yang menyambut dakwahnya dengan sangat antusias karena beliau dikenal dengan sebutan *Qutubud Da'wah Wa al-Irsyad* itulah yang membuat banyak orang yang datang kepadanya untuk menuntut ilmu. di antara murid-muridnya yaitu:

- a. Al-Habib Hasan bin Abdullah al-Haddad
- b. Al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsy
- c. Al-Habib Abdurrahman bin Abdullah bin Faqih

---

<sup>26</sup> Imam Saiful Mu'min, *Doa dan dzikir dalam Sorotan*, (Jakarta: kalam Mulia, 2009), hlm. 194.

<sup>27</sup> Ahmad Zaki El-Syafa, *Buku pengantar dzikir dan Doa Keselamatan dzikir rotibul haddad*, (Sinorejo: Medpress, 2012), hlm. 9.

- d. Habib Muhammad bin Zain bin Smith
- e. Al-Habib Ali bin Abdullah bin Abdurrahman as-Segaf
- f. Al-Habib Muhammad bin Umar bin Thoha as-Shafi as-Segaf<sup>28</sup>

Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad memiliki banyak karya-karya di antaranya:

- a. Nashiah al-Diniyyah
- b. Al-Dakwah al-Tammah
- c. Risalah al-Mu'awwanah
- d. Tasbitu al-Fuad
- e. Ad-Dur al-Madlum al-Jami' Li al-Hikam wa al-'ulum<sup>29</sup>

Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad menghabiskan waktunya untuk menuntut ilmu lalu mengajarkannya, berdakwah lalu mencontohkannya, sampai pada hari Kamis 27 Ramadhan 1132 beliau sakit dan tidak ikut sholat ashar berjamaah di masjid dan juga tidak mengikuti pengajian sore. Beliau hanya memberi perintah kepada orang-orang agar melaksanakan pengajian dilakukan seperti biasa beliau hanya mendengarkan dari dalam rumah. Malam harinya beliau bisa mengikuti sholat isya dan juga tarawih. Namun keesokan harinya beliau kembali tidak dapat mengikuti sholat berjamaah. Sejak saat itu penyakit yang diderita beliau semakin parah. Beliau menderitanya sakit dengan jangka waktu 40 hari dan sampai akhirnya beliau wafat pada usia 98 tahun. Beliau disemayamkan di pemakaman Zambal, kota Tarim, Hadromat, Yaman.<sup>30</sup>

### C. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Remaja

#### 1. Penanaman nilai-nilai

Penanaman merupakan proses, cara, atau perbuatan menanam atau menanamkan.<sup>31</sup> Secara etimologis nilai berarti sifat-sifat atau hal-hal yang

<sup>28</sup> Ahmad Zaki El-Syafa, *Buku pengantar dzikir dan Doa Keselamatan dzikir rotibul haddad*, (Sinorejo: Medpress, 2012), hlm. 10.

<sup>29</sup> Muslih Aziz, "Kejaiban 10 Surah Dilengkapi dengan dzikir rotibul haddad al-Athos",... hlm. 213.

<sup>30</sup> Muslih Aziz, "Kejaiban 10 Surah Dilengkapi dengan dzikir rotibul haddad al-Athos",... hlm. 215.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1135.

bersifat penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai adalah tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>32</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman, serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya.<sup>33</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>34</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah poses usaha yang secara sadar dan terencana dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama Islam remaja Kedungbanteng yang berlandaskan al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh sehingga ajaran Islam mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Remaja

Tujuan adalah arah yang akan dicapai atau hendak dituju. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka kegiatan yang akan dilakukan bisa kehilangan arah dan sulit untuk menetapkan langkah kedepannya. Begitu pula dengan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam juga harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Tujuan pendidikan agama Islam menurut Ahmad Tafsir adalah harus menjadikan seluruh umat manusia menjadi manusia yang dapat menghambakan diri kepada Allah. Yang dimaksud

---

<sup>32</sup> Depdikbud Indonesia, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 615.

<sup>33</sup> A. Rifki Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, cet 1, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), hlm. 4.

<sup>34</sup> Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 11.

dengan menghambakan yaitu beribadah kepada Allah. Ibadah yang mencakup semua amal, pikiran, dan perasaan yang disandarkan kepada Allah.<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Munir Mursi adalah bahagia di dunia dan akhirat, menghambakan diri kepada Allah, memperkuat ikatan keislaman dan melayani kepentingan masyarakat, dan berakhlak mulia.<sup>36</sup> Menurut al Abrasy bahwa tujuan pendidikan agama Islam yang asasi yaitu untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, untuk persiapan kehidupan dunia dan akhirat, untuk persiapan dalam mencapai rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan, menumbuhkan jiwa yang ilmiah dan memuaskan keinginan diri untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu untuk menyiapkan pembelajar dari segi yang profesional, teknis dan perusahaan supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup dengan mulia di samping memelihara segi spiritual dan keagamaan.<sup>37</sup>

Inti tujuan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam menurut peneliti adalah mampu meletakkan dasar keimanan yang kokoh, meletakkan dasar syariah agar dapat menunaikan dan membiasakan untuk beribadah sesuai tuntunan syariah dan membantu pembentukan akhlak mulia serta memberikan bekal bagi seseorang sebagai pedoman agar dapat menjalani kehidupan dengan selalu berpegang pada prinsip ajaran Islam sehingga senantiasa mampu memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain, memiliki kepedulian sosial serta berguna bagi bangsa dan negara.

### 3. Ruang lingkup nilai-nilai pendidikan agama Islam remaja

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam merujuk pada inti ajaran pokok Islam yaitu masalah keimanan, keislaman, dan ikhsan.

---

<sup>35</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber daya Muslim*, (malang: UIN Maliki Press, 2011), 64-65.

<sup>36</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 68.

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, "*Ilmu Pendidikan Islam*",..., hlm 183-184.

#### a. Nilai Aqidah

Aqidah secara etimologis berasal dari kata 'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqidatan. 'aqdan artinya simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah berbentuk menjadi 'aqidah berarti keyakinan.<sup>38</sup> Aqidah artinya sebuah keyakinan yang kokoh didalam hati, yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian serta mampu mendatangkan ketentraman dalam jiwa. Islam menepatkan nilai pendidikan aqidah pada posisi yang paling dasar, yakni terposisi dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non Islam.<sup>39</sup>

Nilai aqidah seperti yang ditautkan dalam aqidah pokok atau yang disebut rukun iman. Iman merupakan sumber energi jiwa yang senantiasa memberikan kekuatan untuk bergerak menyamai kebaikan, kebenaran dan juga keindahan dalam zaman kehidupan, atau bergerak mencegah kejahatan, kebatilan dan kerusakan di muka bumi ini. Keyakinan atau keimanan adanya Allah SWT semestinya tidak hanya berhenti pada pengerjaan terhadap ibadah saja, melainkan hendaknya mampu hadir dalam setiap aktivitas atau pekerjaan manusia. Nilai aqidah atau keimanan dapat ditunjukkan dengan meyakini bahwa Allah selalu melihat segala aktivitas yang dilakukan manusia sehingga takut berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

#### b. Nilai Ibadah

Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, sebab itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut *abdullah* atau hamba Allah. Ibadah mempunyai tujuan sebagai pembersih dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekatkan diri serta beribadah kepada-Nya. Ibadah

---

<sup>38</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, cet 11, ( Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hlm. 1.

<sup>39</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, cet ke-1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 31.



terdiri dari mahdhah (khusus) dan ibadah Ghairu mahdhah (umum).<sup>40</sup> Bentuk-bentuk ibadah mahdhah antara lain syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah mencakup segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan alam sekitar.<sup>41</sup>

Ibadah ghairu mahdhah dalam lingkungan ini mencakup segala kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, pekerjaan dan lain-lain. Syariat Islam tidak menentukan bentuk dan macam dalam ibadah. Karena itu apa saja kegiatan yang dilakukan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan dalam kegiatan tersebut bukan yang menyimpang dari agama, dan diniatkan karena Allah SWT.

Dengan pembiasaan dalam beribadah diharapkan mampu menjadikan insan yang benar-benar bertaqwa, yaitu insan yang taat melaksanakan perintah-perintah agama dan taat dalam menjauhi larangan-larangannya. Ibadah ini merupakan relasi dari akhlak Islamiyyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh umat Islam.

### c. Nilai Akhlak

Akhlak secara etimologis adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.<sup>42</sup> Kata tersebut memiliki akar kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan, serta seakar dengan kata *khaliq* yang berarti pencipta. Makhluk yang berarti diciptakan dan *khalq* yang berarti penciptaan. Secara istilah akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>43</sup>

Dalam pandangan Islam akhlak adalah cerminan dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan

---

<sup>40</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN maliki Press, 2011), hlm. 135-136.

<sup>41</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: "Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim"*,..., hlm. 130-131.

<sup>42</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet ke-9, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hlm 1.

<sup>43</sup> Munawwar Khalil, *Akhlak dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010). hlm. 2-3.

dari keimanan seseorang, sebab perilaku keimanan harus dicerminkan dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan akhlak yang baik seperti membantu orang lain, berperilaku sopan dan santun, ramah terhadap orang lain, dan lain sebagainya.

Penanaman nilai akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada masyarakat, dan berakhlak kepada alam lingkungannya.<sup>44</sup> Penanaman akhlak sangat penting, bahkan Rasulullah sendiri diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak. Dalam rangka mendidik dan menanamkan nilai akhlak kepada remaja juga diberikan keteladanan yang tepat juga diberikan arahan dan contoh tentang bagaimana menghormati dan seterusnya. Agar nantinya dimasa yang akan datang, seseorang memiliki akhlak yang *mahmudah*.

#### d. Metode Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada hakikatnya adalah suatu proses atau tindakan untuk menambah nilai dan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam yang meliputi pendidikan aqidah, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, al-Quran yang bertujuan agar seseorang mampu menambah kebaikan di dunia dan akhirat. Agar penanaman nilai pendidikan Islam dapat tersampaikan dengan baik maka perlu ada yang namanya metode dalam penyampaian.

Metode adalah suatu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>45</sup> Adapun metode penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam meliputi:

##### 1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa”. sedangkan pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu atau

---

<sup>44</sup> Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN maliki Press, 2011), hlm. 249.

<sup>45</sup> Armai Arief, *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 224.

seseorang menjadi terbiasa. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.<sup>46</sup> Pada dasarnya manusia mempunyai sifat pelupa, sehingga metode pembiasaan dinilai sangat efektif sebagai langkah awal untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Metode pembiasaan akan jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh teladan yang baik.

## 2) Metode Keteladanan

Keteladanan kata dasarnya adalah teladan berarti perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh. Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.<sup>47</sup> Kata keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang bersifat baik yang sesuai atau selaras dengan ajaran Islam,

## 3) Metode Pemberian Ganjaran

Ganjaran artinya adalah penghargaan yang diberikan kepada anak didik, atas segala pencapaian dan prestasi, ucapan dan tingkah laku positif dari anak didik. Ganjaran tersendiri dapat memberikan efek atau pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. di samping itu juga dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh ganjaran atau hadiah dari gurunya, baik berupa pujian, barang, atau motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

## 4) Metode Pemberian Hukuman

Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberian hukuman yaitu, bahwa hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menyadarkan anak didik dari kesalahan-kesalahan yang ia

---

<sup>46</sup> Armai Arief, *“Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam”* ..., hlm. 110.

<sup>47</sup> Armai Arief, *“Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam”* ..., hlm. 107.

lakukan. Hukuman yang diberikan haruslah mengandung makna edukasi, harus menimbulkan keinsyafan dan penyesalan kepada anak didik yang diikuti dengan pemberian maaf dengan harapan serta kepercayaan.<sup>48</sup>

#### 5) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai. Subtansi metode ceramah yaitu menerangkan materi pelajaran kepada anak didik dengan penuturan atau kata-kata lisan. Sejak zaman Rasulullah metode ceramah merupakan cara yang paling awal yang dilakukan Rasulullah Saw dalam menyampaikan wahyu kepada umat sahabat dan umat Islam. Metode ceramah ini digunakan ketika materi pelajaran terlalu banyak sedangkan alokasi waktu sedikit. Guru yang menggunakan metode ini adalah guru yang baik dan berwibawa serta mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.<sup>49</sup>

#### 6) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.<sup>50</sup> Fungsi dari metode diskusi adalah sebagai cara untuk merangsang murid untuk berfikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri mengenai persoalan-persoalan yang kadang-kadang tidak dapat dipecahkan oleh suatu jawaban atau satu cara saja, tetapi membutuhkan wawasan atau ilmu pengetahuan yang mampu mencari jalan terbaik.

#### 7) Metode Kerja Lapangan

Metode kerja lapangan merupakan suatu cara mengajar yang bertujuan memberikan pengalaman kerja nyata bagi anak didik di luar kelas. Dengan metode kerja nyata bagi anak didik diharapkan mampu

---

<sup>48</sup> Armai Arief, "Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam" ..., hlm. 131-132.

<sup>49</sup> Armai Arief, "Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam" ..., hlm. 136-138.

<sup>50</sup> Armai Arief, "Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam" ..., hlm. 146.

menyelami, menghayati, menyelidiki, serta berperan dalam kerja yang diembannya. Secara pedagogis metode ini merupakan wahana latihan untuk membiasakan anak didik dengan suatu kegiatan nilai-nilai Islam dan melatih mereka agar selalu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.<sup>51</sup>

#### **D. Pendidikan Islam Remaja**

Tujuan pengajaran adalah mengembangkan dan penjabaran dari tujuan pendidikan, yaitu tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yang dalam istilah al-Quran disebut *muttaqin*, yaitu orang yang bertaqwa kepada Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara manusia dan alam semesta. Maka dari itu pengajaran merupakan alat yang cukup penting dalam melaksanakan pendidikan Islam guna mempribadikan remaja.<sup>52</sup>

##### **1. Kebutuhan-Kebutuhan Remaja**

Dalam pelaksanaan pengajaran dalam pendidikan yang akan diberikan pada remaja alangkah baiknya terlebih dahulu harus diketahui kebutuhan-kebutuhan dari remaja. Kebutuhan primer atau kebutuhan fisik remaja pada umumnya tidak banyak bedanya dari kebutuhan anak-anak. Mereka juga membutuhkan semua yang dibutuhkan oleh makhluk hidup pada umumnya, seperti makan, minum, istirahat, tidur, oksigen dan sebagainya. Adapun kebutuhan sekunder dan kegiatan kejiwaan remaja agak berbeda dari kebutuhan kejiwaan anak-anak, baik dipandang dari jenis maupun kualitas kebutuhan. Remaja memerlukan kebutuhan-kebutuhan tertentu yang sesuai dengan perkembangan emosinya di antaranya:

##### **a. Kebutuhan akan Pengendalian Diri**

Remaja memerlukan pengendalian diri, karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk itu. Dia sangat peka, karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung begitu cepat.

---

<sup>51</sup> Armai Arief, "Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam" ..., hlm. 186-187.

<sup>52</sup> Zakiyah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 74.

Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual yang cepat itu, terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya.<sup>53</sup> mungkin juga dia hilang kendali terhadap kelakuan dan tindakannya, atau mungkin ia cenderung kepada menyendiri dan menutup diri. di samping itu remaja merasa bahwa fisiknya sudah seperti orang dewasa, sehingga dia merasa harus bertingkah laku seperti orang dewasa agar dapat merasa aman. Oleh karena itu ia perlu memperkuat kendali terhadap kelakuan yang dituntut oleh masyarakat.

b. Kebutuhan akan Kebebasan

Kebebasan emosional dan materi merupakan kebutuhan remaja pada masanya. Tidak diragukan lagi kematangan fisik mendorong remaja untuk berusaha mandiri dan bebas dalam mengambil keputusan untuk dirinya, sehingga dia dapat mencapai kematangan emosial yang terlepas dari emosi orang tua dan keluarganya. Kadang-kadang orang tua menghalangi hal tersebut, dengan alasan kasihan padanya. Banyak orang tua yang sangat memperhatikan dan membatasi sikap, perilaku, dan tindakan-tindakan remaja. Dengan demikian remaja merasa tidak dipercaya oleh orang tuanya dan mereka tidak dapat menerima hal tersebut lalu membrontak. Akan tetapi sebaliknya, remaja masih memerlukan orang tua terutama dari segi emosi. Oleh karena itu kebutuhan remaja sering bertentangan satu sama lain. Jika hak itu tidak teratasi, mungkin saja remaja itu akan mengalami konflik kejiwaan.

c. Kebutuhan akan Rasa Kekeluargaan

Kebutuhan remaja yang bertentangan satu sama lain, menyebabkannya merasa tidak aman, di mana keinginannya untuk mandiri dan bebas berlawanan dengan kebutuhan untuk bergantung kepada orang tua. Hilangnya rasa aman, menimbulkan suatu dorongan baru, yaitu kebutuhan akan rasa kekeluargaan, artinya dia adalah bagian dari keluarganya, dan bangga dengan keluarga tersebut.

---

<sup>53</sup> Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 12.

Kebutuhan ini berkembang dan tidak terbatas pada keluarga saja, tetapi juga pada kelompok teman sepermainan, kelompok organisasi, tim olahraga, klub kesenian, kebudayaan dan sebagainya, di mana mereka terikat oleh bakat, keinginan serta tujuan dan nilai-nilai tertentu.

d. Kebutuhan akan Penerimaan Sosial

Remaja membutuhkan rasa diterima oleh orang-orang dalam lingkungannya, di rumah, di sekolah atau dalam masyarakat di mana dia tinggal. Merasa diterima oleh orang tua dan keluarga, merupakan faktor penting untuk mencapai rasa di terima oleh masyarakat.

e. Kebutuhan akan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dibutuhkan oleh setiap orang dalam tahap pertumbuhan mana pun, dan lebih dibutuhkan pada usia remaja, karena pada usia ini remaja banyak mengalami kegoncangan dan perubahan dalam dirinya. Apabila seseorang tidak berhasil menyesuaikan diri pada masa kanak-kanaknya, dia dapat mengejanya pada usia remaja. Akan tetapi apabila tidak dapat menyesuaikan diri pada usia remaja, maka kesempatan untuk perbaikan itu mungkin akan hilang untuk selamanya, kecuali dengan pengaruh pendidikan dan usaha khusus.<sup>54</sup>

f. Kebutuhan akan Agama dan nilai-nilai

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali mengusai pikiran dan kehidupannya. Pertentangan tersebut semakin menajam bila remaja berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film yang menayangkan penampilan yang tidak sopan, mode pakaian yang seronok, buku-buku bacaan, majalah, koran yang sering menyajikan gambar tanpa mengindahkan kaidah moral dan agama, dan sebagainya. Semuanya itu menyebabkan remaja semakin membutuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak, serta nilai-nilai

---

<sup>54</sup> Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat"..., hlm. 13.

sosial, untuk membantunya dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk, sebagai akibat dari situasi seperti tersebut.<sup>55</sup> Dengan kebutuhan remaja yang begitu cukup banyak, sudah seharusnya orang tua memperhatikan, membimbing, membina dan mendidik putra-putrinya agar mereka tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya sesuai fitrah dan kodratnya.

## 2. Tanggung Jawab Pendidikan Islam bagi Remaja

Sehubungan dengan beberapa jenis pendidikan di atas yang bertanggung jawab atas pendidikan remaja adalah orang tua, guru dan masyarakat.

### a. Orang Tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Oleh karena itu orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.<sup>56</sup>

Peranan orang tua atau ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan kepada remaja sangat utama, keluarga bukan hanya unit terkecil dalam masyarakat, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga kehidupan manusia yang memberi peluang untuk memilih hidup celaka atau bahagia di dunia dan di akhirat. Dan setiap remaja sedikit atau

---

<sup>55</sup> Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat",..., hlm. 14.

<sup>56</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran PAI*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 35.



banyak kepribadiannya adalah cerminan dari orang tuanya, atau bentuk penentangan kepada orang tuanya yang tidak memahami remaja.

#### b. Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu pun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.<sup>57</sup>

Lebih lanjut, guru harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>58</sup> Guru yang melaksanakan tugas pengajaran merupakan orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan kependidikan. Atas dasar itulah Zakiah Darajat menyebut guru sebagai pendidik profesional. Berangkat dari analisa di atas, dapat dikatakan guru menempati tempat istimewa di dalam kehidupan sebagian besar remaja. Guru adalah orang dewasa yang berhubungan erat dengan remaja. Dalam pandangan remaja, guru merupakan cerminan dari alam luar. Remaja percaya bahwa guru sebagai contoh dari masyarakat secara keseluruhan. Dan remaja menyangka bahwa semua orang tua, kecuali orang tua mereka, berpikir seperti berpikirnya guru-guru mereka.<sup>59</sup>

Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa fungsi utama seorang guru adalah mengetahui tuntutan perkembangan remaja, dan mengetahui kemampuan dan bakat. Guru juga harus memberikan petunjuk dan

---

<sup>57</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran PAI ...*, hlm. 37.

<sup>58</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 266.

<sup>59</sup> Zulkifli Agus, "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 19.

bimbingan yang diperlukan untuk menciptakan kepribadian bagi remaja dengan syarat guru hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.

### c. Masyarakat

Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan. Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama. Oleh karena itu Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap anak dididik menjadi anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya, baik dalam lingkungan keluarganya, anggota sepermainannya, kelompok kelasnya dan sekolahnya. Bila anak telah besar diharapkan menjadi anggota yang baik pula sebagai warga desa, warga kota dan warga negara.<sup>60</sup>

Dengan demikian, di pundak masyarakat terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan remaja yang berarti bahwa pemimpin dan penguasa dari masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Sebab tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Tanggung jawab ini ditinjau dari segi ajaran Islam, secara implisit mengandung pula tanggung jawab pendidikan.

Masyarakat harus memberikan teladan antara keselarasan nilai-nilai akhlak bersama dengan kenyataan kelakuan orang-orang dalam masyarakat. Jika hal itu tidak diperoleh remaja, maka remaja akan kecewa. Dan akan lebih baik untuk remaja apabila pendidikan agama memberikan jalan dan kesempatan kepada remaja untuk melaksanakan ajaran agama itu

---

<sup>60</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 44-45.

dalam kehidupan yang luas dan mereka menemukan contoh-contoh yang perlu mereka teladani dalam hidup, serta mendapat bimbingan praktis.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang artinya penelitian ini lebih banyak berpusat pada penggalian data lapangan.<sup>61</sup> Hal ini mengartikan bahwa penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Penelitian kualitatif menurut John Creswell adalah suatu pendekatan atau penelurusan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.<sup>62</sup> Untuk mengetahui gejala sentral peneliti akan mewawancarai peserta penelitian dan partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan sedikit luas. Sedangkan menurut Bogdon dan Taylor mengartikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang sekitar dan perilaku yang dapat diamati.<sup>63</sup>

### B. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Bagaimana peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja akan dilakukan di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena di kecamatan Kedungbanteng ini terdapat satu kegiatan yaitu dzikir rotibul haddad yang pesertanya didominasi oleh remaja sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut.

---

<sup>61</sup> Sutanto, *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*, (Jakarta: Visimedia, 2010), hlm.38.

<sup>62</sup> John Creswell, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.7.

<sup>63</sup> Bagdon dan taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm.3.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap dalam prosesnya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama di antaranya observasi lokasi penelitian, pengajuan judul dan proposal skripsi. Peneliti melakukan observasi lokasi penelitian pada 6 September 2021 dan peneliti mengajukan izin observasi pendahuluan pada rentan waktu 1 – 5 September 2021. (Terlampir)
- b. Tahap kedua peneliti melakukan riset individual untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi pada rentan waktu 11 Maret 2022 – 12 Mei 2022. (Terlampir)
- c. Tahap ketiga yaitu pada tahap terakhir peneliti melakukan pengolahan data dan penyusunan laporan skripsi.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sarana. Subjek penelitian dideskripsikan sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>64</sup>

Untuk mendapatkan informasi mengenai peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, subjek sekaligus sumber data pada penelitian ini adalah masyarakat khususnya remaja yang mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas. Adapun subjek penelitian dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

#### a. Informan Utama

- 1) Atik sebagai remaja aktif dalam kegiatan dzikir rotibul haddad di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm.132.

- 2) Indah sebagai remaja aktif dalam kegiatan dzikir rotibul haddad di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas
- 3) Nisa sebagai remaja aktif dalam kegiatan dzikir rotibul haddad di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas

b. Informan Pendukung

- 1) Laeli Nur Fatayati H sebagai ketua kegiatan dzikir rotibul haddad di kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
- 2) Anita sebagai pengurus kegiatan dzikir rotibul haddad di kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

2. Objek Penelitian

Objek adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian. Jadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja.

**D. Sumber Data**

Data yang di gunakan adalah data primer, dengan mewawancarai ketua, pengurus dan remaja yang aktif mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad secara langsung mengenai peran kegiatan dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam yang berpengaruh pada tingkah laku remaja di kecamatan Kedungbanteng.

**E. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu suatu cara pengambilan sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti dari kriteria-kriteria tertentu yang dianggap paling tahu dengan objek penelitian lapangan.<sup>65</sup> Dalam hal ini, peneliti menentukan ketua kegiatan, pengurus kegiatan dan remaja sebagai informan penelitian ini.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 218

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut:

NO	Status	Jumlah
1	Ketua kegiatan	1
2	Pengurus kegiatan	1
3	Remaja aktif	3
Jumlah		5

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa mengenai cara guru mengajar, siswa belajar, bisa juga kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dalam format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.<sup>66</sup>

Menurut Nasution observasi merupakan latar segala ilmu pengetahuan. Kebanyakan ilmuwan hanya dapat bekerja menurut data fakta yang didapatkan dari kehidupan nyata dengan observasi. Observasi terbagi dalam beberapa macam observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang, dan observasi tak terstruktur.<sup>67</sup>

Observasi partisipatif adalah observasi yang menggunakan sifat berperan serta secara penuh, peneliti dalam hal ini, ikut berperan dalam sebuah institusi atau lembaga pada penelitian yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan dimungkinkan memperoleh data-data rahasia yang dimiliki oleh objek penelitian tersebut. Lalu observasi terus terang adalah observasi menggunakan sifat pengamat sebagai pemeran serta, peneliti mengungkapkan identitas aslinya sebagai

<sup>66</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hlm. 3

<sup>67</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, hlm. 228.

peneliti agar dalam proses pengumpulan data, subjek penelitian bersedia memberikan informasi kepada peneliti. Sedangkan, observasi tidak terstruktur adalah observasi yang fokus penelitiannya belum jelas dan akan berkembang seiring kegiatan observasi berlangsung.<sup>68</sup>

Metode ini digunakan secara langsung untuk berinteraksi dengan masyarakat khususnya remaja di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas yang berkaitan dengan peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan dan mencatat secara langsung mengenai apa saja peran kegiatan dzikir rotibul haddad sehingga mampu mempengaruhi nilai pendidikan Islam pada remaja Kedungbanteng. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 6 September 2021. Kegiatan observasi ini adalah langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati bagaimana kegiatan dzikir rotibul haddad ini berlangsung dan mengamati tingkah laku dari remaja aktif yang mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif dan deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu.<sup>69</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>70</sup>

Dalam proses ini *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam mengorek keterangan lebih lanjut maka dengan demikian jawaban yang dapat

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176

<sup>69</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm.5.

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, ...*, hlm.137.



diperoleh bisa mencakup semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data-data yang sudah ada. Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan buku, surat majalah, transkrip, notulen dll.<sup>71</sup> Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam peneliti kualitatif. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

### 4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengujian keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain. Untuk kepentingan pengujian ataupun pembandingan data tersebut. Peneliti melakukan triangulasi bertujuan untuk memperoleh data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sehingga, dapat memperoleh data yang lebih detail dan lengkap serta keabsahan datanya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>72</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan dari pada data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Metode kualitatif merupakan merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari

---

<sup>71</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,...,hlm.5.

<sup>72</sup> Sugiono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Alfabeta, 2008), Hal. 127

orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif bertolak belakang dengan dugaan awal tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kelompok. Terdapat pola tertentu namun juga penuh variasi.<sup>73</sup>

#### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalam wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi-diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>74</sup>

Dengan hal ini data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila nantinya diperlukan, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas tentang peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Pada awalnya peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan mengamati teknik kegiatan dzikir rotibul haddad di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 13 Maret 2022. Selanjutnya melakukan wawancara dengan lima informan yang berlangsung pada tanggal 27 Maret 2022 dan 24 April 2022. Jadi reduksi data sangat penting dalam proses penelitian, karena peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan kompleks. Sehingga memerlukan

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm.133.

<sup>74</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, ...*, hlm.249.

pemilahan data yang berkaitan dengan objek penelitian agar peneliti tidak kesulitan dalam mencatat data yang diperoleh di lapangan.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja yang selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>75</sup>

Pada bagian ini peneliti melakukan penyajian data dengan memilah data yang termasuk dalam rumusan penelitian yaitu pada bagian teknik pelaksanaan diperoleh data dari ketua dan pengurus kegiatan dzikir rotibul haddad sedangkan peran dan manfaat kegiatan dzikir rotibul diperoleh data dari remaja aktif kegiatan dzikir rotibul haddad.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang merumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

---

<sup>75</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*...., hlm.249.

sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>76</sup> Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan judul. Teknik ini juga akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.



---

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*...., hlm.252-253.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Kegiatan dzikir Rotibul Haddad di Kedungbanteng**

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berisi tentang hubungan antara manusia dengan Allah dan Rasulnya, entah itu dalam bentuk ibadah individu, program sosial, maupun program-program yang mengandung nilai ajaran atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah dan dengan bentuk yang berbagai macam. Contoh kecil dari kegiatan keagamaan adalah sholat berjamaah, contoh tersebut merupakan bagian dari kegiatan yang dilakukan secara berjamaah maupun individu dan berlaku untuk semua umat muslim.

Kegiatan keagamaan juga tidak melulu tentang ibadah mahdhoh, ada juga kegiatan yang diadakan oleh sekumpulan kelompok atau organisasi untuk menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, contoh umumnya adalah kajian-kajian yang ada di sekitar kita, majelis-majelis ta'lim dan lain sebagainya. Kegiatan itu mempunyai manfaat yang penting bagi masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat dapat menambah wawasan seputar nilai-nilai agama Islam yang telah disampaikan oleh ustadz-ustadz maupun kyai. Dalam beberapa pertimbangan dalam beberapa observasi, kegiatan keagamaan juga dapat menggambarkan perilaku-perilaku sosial yang terjadi didalam kegiatan keagamaan tersebut. Contoh kecilnya adalah bagaimana mereka menghormati seorang ulama, bagaimana menghargai satu jamaah antar jamaah yang lainnya dan bagaimana mereka menyambut jamaah dengan rasa penuh hormat. Kegiatan keagamaan biasanya berisi tentang ibadah, berdzikir kepada Allah, penanaman nilai-nilai agama, dan mengaplikasikan perilaku sosial sesuai nilai agama, adab dan norma sosial yang berlaku. Kegiatan ini merupakan metode para ulama untuk memelihara ataupun mendidik ruh, fikiran, perilaku dan jasad umat muslim.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan satu kegiatan keagamaan yang ada di kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas yaitu dzikir rotibul haddad yang memiliki tujuan ibadah, dzikir dan belajar. Kegiatan ini dilakukan

dengan berbagai teknis dan metode penanaman nilai yang berbagai macam di kalangan remaja yang ada di Kedungbanteng.

Praktik pelaksanaan dzikir rotibul haddad di Kedungbanteng dan di setiap dzikir ditempat lain berbeda-beda namun pada intinya adalah sama yaitu ingin mendekatkan diri kepada Allah. dzikir rotibul haddad di Kedungbanteng dilaksanakan setiap hari Minggu, minggu ke 2 atau ke 4 yang bertempat rumah pengurus kegiatan rotibul hadad. Selama penelitian berlangsung, peneliti ikut terjun langsung mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad sebanyak empat kali. Adapun praktik dzikir rotibul haddad di Kedungbanteng adalah dilaksanakan secara bersama-sama antara pengurus dan remaja yang diawali dengan kalimat-kalimat dzikir. Kemudian setelah membaca kalimat-kalimat dzikir harapannya mengharap barakah kepada auliyanya Allah. Kegiatan dzikir rotibul haddad di dalamnya berisi kegiatan yang dimulai dengan pembukaan oleh MC, kemudian ada sambutan dari tuan rumah dan pemimpin dzikir, setelah itu mulai acara inti yaitu pembacaan dzikir rotibul haddad, kemudian diisi dengan kajian singkat dan yang terakhir do'a penutup. Dari serangkaian acara dzikir rotibul haddad diharapkan mampu menuntun sikap dan perilaku remaja agar sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist.

Adapun tujuan dari pembacaan dzikir rotibul haddad adalah:

- 1) Ingin menjadi seorang hamba yang selalu ingat akan kekuasaan Allah.
- 2) Mengharap ridha kepada Allah.
- 3) Ingin menjadi hamba yang baik dan bahagia, baik di dunia dan akhirat

Itulah salah satu keinginan manusia hidup di dunia, dan berharap bisa berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya, yaitu kehidupan akhirat. Sama halnya dengan para remaja Kedungbanteng yang mengikuti dzikir rotibul haddad yang di pimpin oleh mba Laeli, mereka senantiasa selalu istiqomah mengikuti dzikir rotibul haddad bersama secara khusyu'. Mba Laeli selaku pengurus sekaligus orang yang memimpin kegiatan dzikir rotibul haddad di Kedungbanteng beliau mengamalkan, dan mengajak remaja untuk dzikir rotibul haddad tersebut karena termotivasi dari dirinya sendiri dalam keinginannya terus mengamalkan

dzikir rotibul haddad yang dipelajarinya semasa di pesantren, dan keinginannya untuk menjadi orang yang bermanfaat. Manfaat di dunia dan akhirat.

*“Karena tentu setiap manusia menginginkan yang terbaik dan bisa memberi yang terbaik. Seperti umur bermanfaat dan hidup bermanfaat. Jika kita bisa memberi manfaat kepada orang lain, maka itulah sebaik-baik manusia, karena sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang selalu mengajak dalam hal kebaikan dan mencegah dari hal-hal yang buruk salah satunya adalah dengan cara mengajak remaja untuk mengikuti dzikir rotibul haddad, pembacaan tersebut tidak lain untuk mengingat Allah dan mencari keridhaan-Nya.”<sup>77</sup>*

Dengan sering berdzikir baik dengan lisan maupun dengan hati akan diperoleh pengalaman batin yang mana tidak setiap orang mengalaminya. Dengan berdzikir, hijab yang ada dalam hati manusia yang selalu tersangkut pada materi akan terbuka dan menjadikan manusia yang selalu dan pandai bersyukur atas segala nikmat, rahmat dan karunia yang diperoleh olehnya, serta membersihkan hati manusia dan jiwa manusia dari segala kekotoran perbuatan dan sifat kebinatangan. dzikir menjadikan hati manusia penuh dengan rasa cinta kasih terhadap sesama. dzikir juga salah satu jembatan penghubung bagi manusia untuk mencari dan mendapatkan ridha Allah SWT. dzikir membersihkan hati manusia dari rasa iri, benci dan sebagainya, serta membuang sifat buruk yang melekat pada diri dan jiwa manusia, dan yang paling utama dengan berdzikir akan menjadikan seorang manusia yang pandai mengendalikan hawa nafsu.

Manfaat dzikir yang lain adalah ia mengendalikan naluri cinta harta. Orang-orang yang berdzikir tidak menjadi lalai karena berlomba memperbanyak harta. Mereka tidak tergoda oleh sifat serakah dan kikir. Mereka mengambil harta dari jalan yang halal dan mengeluarkannya sesuai dengan haknya. Mereka tidak menahannya di saat banyak kebaikan menunggu.

Ketika seseorang dapat melaksanakan dzikir secara kontinyu tanpa menggerakkan lisan, maka terhapuslah kesan-kesan melaksanakan dzikir dengan lisannya. Ketika seseorang terus-menerus melakukan dzikir tersebut hingga dalam hatinya, maka telah melekat makna dan ucapan dzikir tersebut. Tidak akan

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Laeli, sebagai ketua kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 13 Maret 2022

terlintas lagi dalam hatinya hurufhuruf dan bentuk-bentuk kalimat dzikir tersebut, tetapi yang akan melekat adalah makna ucapan dzikir tersebut sehingga menjadi ingatan dalam hatinya untuk selama-lamanya.

Sedemikian itu pula jiwa manusia, ia tidak akan merasa akrab dengan Tuhannya dan merasa tentram dengan sebutan tentang-Nya, kecuali jika ia telah disapih dari kebiasaannya. Yaitu pada mulanya dengan ber-uzlah (berkhalwat, mengasingkan diri) dengan tujuan menjaga pendengaran dan penglihatan dari segala sesuatu yang telah terbiasa dengannya. Kemudian dibiasakan pula padanya mengucapkan puji-pujian kepada Allah, juga berdoa dan berdzikir, sehingga ia lebih menjadi akrab kepada dzikrullah, sebagai ganti keakrabannya kepada dunia beserta segala yang didambakan di dalamnya. Memang upaya ini menurut Al-Ghazali pada mulanya sangat berat untuk melaksanakannya, namun pada akhirnya ia akan menikmati juga. Hal ini diperumpakan Al-Ghazali seperti bayi, pasti berat sekali baginya ketika pertama kali disapih dari air susu ibunya. Sebab ia takkan bisa bersabar lama-lama dari kebiasaannya itu, dan karena itulah ia akan menangis dan berteriak sekeras-kerasnya ketika mulai disapih, dan makin besar kebenciannya terhadap makanan yang diberikan kepadanya sebagai pengganti air susu.

Adapun esensi dzikir secara psikologis yaitu dapat mengembalikan keadaan seseorang yang hilang, sebab aktivitas dzikir mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. dzikir juga mampu mengingatkan seseorang yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah, karena dzikir dengan *lailaha illallah* mampu menghadirkan sesuatu baik dalam bentuk perbuatan maupun perasaan, mengingat besarnya manfaat ucapan *lailaha illallah* dalam mengisi kekosongan rohani muslimin yang disibukkan oleh urusan duniawi.

Seperti dalam firman-Nya surat al-Imran ayat 104 yang artinya:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar . merekalah orang-orang yang beruntung.” (Qs. 3:104)*



Pada hakekatnya manusia diciptakan Allah untuk senantiasa beribadah, mengingat (dzikir) kepada-Nya apalah arti sebuah hidup kalau kita tidak mengingat dan beribadah kepada dzat yang telah memberi kehidupan kepada kita, oleh karenanya ibadah dan dzikir yang dilaksanakan oleh seorang hamba sangatlah penting di samping untuk ta'abudan juga untuk mendekatkan diri kepada Allah dzat yang telah menciptakan seluruh alam ini. Karena Allah menciptakan seluruh apa yang ada didunia ini tidak lain hanya untuk beribadah kepada-Nya lebih-lebih kita sebagai manusia tentu sudah menjadi kewajiban dan keharusan untuk beribadah kepada Allah Swt. Seperti dalam firman-Nya.

Artinya: “Tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan hanya untuk beribadah kepada-Ku”. (Qs. Adz-Dzariyat 51:56)

Karena orang yang dekat kepada Allah dapat diketahui dengan tiga cara:

- 1) Pikiran dan ucapan selalu mengingat kepada Allah Swt.
- 2) Melakukan perbuatan baik, amal sholeh itu atas dasar petunjuk Allah Swt.
- 3) Merasa bimbang, sedih itu karna semisal ada orang yang merusak, dan melecehkan agama Allah.

Dalam pengertian yang lebih luas dan rinci. Pengertian dasar dari kata-kata dzikir tersebut yaitu: mengucapkan dan menyebut nama Allah serta menghadirkan dalam ingatan, mengingat nikmat Allah dengan menghadirkan Allah dalam kehidupan kita dengan menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah. Mengingat Allah dengan menghadirkan-Nya dalam hati, baik disertai ucapan, lisan atau tidak.

Allah Mengingat hambanya melalui pembalasan kebaikan kepada mereka dan mengangkat derajatnya. Dengan demikian dapat juga berarti mengingat Allah sebagai satu-satunya zat yang berhak untuk disembah. Berdzikir berarti melakukan segala aktifitas yang bias membangkitkan ingatan akan keagungan, kebesaran dan kemuliaan Allah dengan dzikir.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa segala aktivitas manusia baik lahir maupun bathin, lisan atau hati yang dimaksudkan untuk mengingat, menyebut dan mendekatkan diri kepada Allah dalam setiap waktu dan kesempatannya maka tergolong sebagai orang yang berdzikir dan dengan dzikir

itu akan mengantarkan manusia kepada ketenangan dan kedamaian jiwa. Al-Qur'an menggambarkan bahwa kalimat tayyibah atau bacaan dzikir yang tertanam kuat di dalam hati akan memberikan kesadaran secara mendalam dan menjiwai seluruh perilaku seseorang serta bermuara pada moralitas yang tinggi dan pada akhirnya akan memberikan yang positif bagi jiwa atau rohani manusia berupa ketenangan batin atau jiwa.

## **B. Analisis Peran dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam**

Peran penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah poses usaha yang secara sadar dan terencana dalam rangka menanamkan nilai-nilai agama Islam yang berlandaskan al-Quran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan menghayati ajaran Islam secara menyeluruh sehingga ajaran Islam mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menyusun peran dzikir rotibul haddad berdasarkan ruang lingkup penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

### **1. Nilai Aqidah**

Keyakinan atau keimanan adanya Allah SWT semestinya tidak hanya berhenti pada pengerjaan terhadap ibadah saja, melainkan hendaknya mampu hadir dalam setiap aktivitas atau pekerjaan manusia. Nilai aqidah atau keimanan dapat ditunjukkan dengan meyakini bahwa Allah selalu melihat segala aktivitas yang dilakukan manusia sehingga takut berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Dzikir yang dalam hal ini dzikir rotibul haddad mempunyai manfaat atau dampak bagi yang mengamalkan baik secara lahiriyah atau batiniyah. Salah satunya adalah ketenangan yang dirasakan setelah membaca dzikir sehingga dengan ketenangan itulah seseorang mampu mengontrol diri, emosi dan pikirannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang di ceritakan oleh Atik salah satu remaja yang telah mengikuti pembacaan dzikir rotibul haddad, Atik mengatakan bahwa :

*“Saya sangat merasakan manfaat baca dzikir rotibul haddad setelah mengikuti kegiatan ini, dulu saya agak nakal mba, sering tidak shalat subuh karena kesiangan. saya merasakan bahwa saya seperti sekarang ini sudah bisa shalat lima waktu karena manfaat baca dzikir rotibul haddad. Saya lebih tenang,tidak seperti dulu lagi,lebih baiklah. Karena merasa dekat dengan Allah dan diawasi oleh-NYA.”<sup>78</sup>*

Apabila diamati jawaban dari Atik telah sesuai dengan pendapat dari Al-Ghazali. Menurut Al-Ghazali, bahwa esensi manusia pada dasarnya mencari ketenangan hidup untuk mewujudkan keseimbangan di dunia dan akhirat, sehingga jiwa menjadi tenang. Berdasarkan tujuan hidup manusia yaitu mengharap selalu dekat kepada Allah, maka Al-Ghazali memberikan jalan untuk mencapainya dalam bentuk muqarobah (mengintip kekurangan diri), muhasabah (memperhitungkan amal perbuatan sendiri) dan mujahadah sebagai usaha mendisiplinkan diri sesuai dengan pengetahuan tentang kebenaran. Demikianlah apabila jiwa kita sudah benar-benar bersih dari kehidupan yang melalaikan dan ingat kepada Allah SWT, kemudian timbul melakukan ibadah dan meninggalkan larangannya itu untuk memperoleh kebahagiaan. Bagi sebagian orang-orang khusus (dekat Allah) yang dapat terus-menerus berdzikir dan merasa akrab dengan Allah SWT, menurut Al-Ghazali dzikir sanggup membersihkan hati dari segala kotoran duniawi dan menarik tirai penutup hatinya hingga melihatnya.<sup>79</sup>

Nisa salah satu remaja yang mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad juga mengatakan:

*“Dengan bacaan dzikir rotibul haddad saya merasa lebih tenang, shalat yang biasanya buru-buru, pokoknya kalau shalat rasanya ingin cepat selesai. Bahkan masih suka ninggalin shalat karena alasan yang nggak jelas. Tapi sekarang dengan mengikuti kegiatan ini saya sadar bahwa shalat adalah kewajiban kita sebagai seorang muslim. Dan segala perbuatan kita yang baik maupun buruk selalu diawasi oleh Allah SWT.”<sup>80</sup>*

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Atik, sebagai remaja Kedungbanteng yang aktif di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 24 April 2022

<sup>79</sup> Rahmat Ilyas, “dzikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali”, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 14.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Nisa, sebagai remaja Kedungbanteng yang aktif di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 24 April 2022.

Di sisi lain bahwa ketenangan jiwa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan dan ketaqwaan, sikap dalam menghadapi problema hidup, rutinitasnya dalam berdzikir dan kondisi jiwa lainnya yang stabil, memiliki rasa syukur-syukur dan sabar, tidak mudah putus asah dan mudah beradaptasi dengan orang lain dengan berbagai kebahagiaan. Sedangkan faktor eksternal atau kondisi luar yang melingkupi seseorang seperti kondisi lingkungan, tingkat pendidikan, keadaan ekonomi, dan keadaan sosial, politik dan faktor lainnya. Namun dari kedua faktor tersebut, yang paling menentukan adalah faktor internal yang akan mengantarkan manusia meraih ketenangan jiwa.<sup>81</sup>

Memang jika dilihat, kebanyakan orang-orang yang terkena kekuatan mental adalah mereka yang jauh dari norma-norma agama, sebaliknya orang yang senantiasa mengingat kepada Allah akan mampu mengontrol dan mengendalikan segala pikiran, emosi, dan perbuatannya, sehingga apabila tidak meraih apa yang diinginkan, tidak akan terganggu jiwanya.

Mba Laeli selaku ketua kegiatan dzikir rotibul haddad menguatkan jawaban dari dua remaja tersebut:

*“Ketenangan, yang paling terasa itu..ya kembali lagi yang tadi Al amanah (keamanan) baik keamanan segi lahir maupun batin itu yang paling terasa. Jadi, semacam senjata pamungkas jadi kalau pergi kemana, kalau kita bawa senjata kan minimal kita punya kepercayaan diri bahwa kalau ada bahaya insyaallah kita mampu dan percaya Allah untuk menghadapinya.”<sup>82</sup>*

Dalam kehidupan di dunia, seseorang harus lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali dalam memberikan komentar terhadap hadis Nabi SAW yang berbunyi: “ada seseorang yang akan diberi naungan (perlindungan) dari Allah pada hari yang tidak akan ada perlindungan kecuali

---

<sup>81</sup> Burhanuddin, “dzikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegagalan Jiwa)”, *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. 6, No. 1, 2020, hlm. 22.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Laely, sebagai ketua di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 27 Maret 2022.

perlindungan-Nya. Diantara mereka adalah seseorang yang selalu berdzikir (mengingat) Allah ketika sendirian kemudian kedua matanya mencururkan air mata karena merasa takut kepada Allah. Jadi dengan hal ini, seorang mukmin harus berusaha dalam bekerja dengan selalu tetap memohon perlindungan dan mendekatkan diri kepada Allah berupa berdzikir untuk memperoleh kebahagiaan yang diridhai oleh Allah SWT, agar timbul semangat dalam kehidupan yang lebih baik.<sup>83</sup>

Dari analisis tersebut, agaknya dzikir merupakan bentuk komunikasi sepihak antara makhluk (manusia) dengan Khāliq saja. Akan tetapi lebih dari itu, zikir Allah bersifat aktif dan kreatif, karena komunikasi tersebut bukan hanya sepihak, melainkan bersifat timbal balik. Seperti yang dikatakan oleh Al-Ghazali, “dzikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan-tindakan dan pikirannya”. Dengan demikian, implikasi dari adanya perilaku dzikir, yakni mengingat, memperhatikan, mengenang, dan merasa bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Tuhan akan berpengaruh kuat terhadap jiwa dan kesadaran. Jadi dzikir Allah bukan hanya sekedar mengingat suatu peristiwa. Namun mengingat dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut asma’ Allah dalam hati atau lisan.

## **2. Nilai Ibadah**

Pembiasaan dalam beribadah diharapkan mampu menjadikan insan yang benar-benar bertaqwa, yaitu insan yang taat melaksanakan perintah-perintah agama dan taat dalam menjauhi larangan-larangannya. Ibadah ini merupakan relasi dari akhlak Islamiyyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh umat Islam. dzikir adalah menyebut-nyebut nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat, dan perbuatan serta nikmat-nikmat-Nya sehingga menghasilkan ketenangan batin. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa ada manfaat ketika berdzikir, yakni dengan mengingat kuasa-Nya, nikmat-nikmat

---

<sup>83</sup> Rahmat Ilyas, “dzikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali”, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 14.

yang telah diberikan, dan semua permasalahan disandarkan pada Allah akan membuat hati menjadi tenang. Bilamana seseorang membiasakan diri mengingat Allah, maka ia akan merasa bahwa ia dekat kepada Allah dan berada dalam perlindungan serta penjagaan-Nya. Dengan demikian, maka akan timbul pada dirinya perasaan percaya diri, teguh, tenang, dan bahagia. Seperti yang dikatakan oleh Atik.

*“saya mengikuti dzikir rotibul haddad itu pada awalnya punya rasa penasaran ingin mengikuti dzikir tersebut. Dan setelah mengikuti dzikir dzikir rotib alHadad bahwa dzikir merupakan sebuah cara atau media untuk mendekatkan diri kepada Allah, karna dalam dzikir tersebut dibacakan asma-asma Allah dan apa yang dirasa dalam hatinya itu merasakan kenyamanan, dan ketenangan. Sehingga hasil dari mengikuti dzikir tersebut adalah sebuah ketenangan dalam jiwanya dan ingin selalu dzikir kepada Allah. Dulu saya suka lupa shalat lima waktu, tapi sekarang sudah lima waktu, karena hati merasa tenang dalam menjalani ibadah khususnya shalat dan dzikir.”<sup>84</sup>*

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Najati bahwa dzikir membantu individu membentuk persepsi yang lain selain ketakutan yaitu keyakinan bahwa masalah apapun akan dapat dihadapi dengan baik dengan bantuan Allah. Saat individu membiasakan dzikir, ia akan merasa dirinya dekat dengan Allah, berada dalam penjagaan dan lindunganNya kemudian akan membangkitkan percaya diri, kekuatan, perasaan aman, tenteram dan bahagia.<sup>85</sup>

Sama halnya dengan Atik, yang telah merasakan langsung bagaimana dzikir rotibul haddad berperan penting dalam merubah sikap spiritualnya dari yang kurang dalam hal ibadah menjadi giat bahkan semangat dalam menjalani ibadahnya. Khususnya dalam hal kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu menjalankan shalat lima waktu secara istiqomah. Indah juga mengatakan hal yang dirasa sama dengan Atik, yaitu:

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Atik, sebagai remaja Kedungbanteng yang aktif di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 24 April 2022

<sup>85</sup> Olivia Dwi Kumala, “Terapi dzikir untuk Meningkatkan Ketenangan Hati Pada Pengguna Napza”, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 11, No. 1, 2019, hlm. 45.

*“Awal saya mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad karena diajak teman. Setelah mengikuti kegiatan tersebut banyak manfaat yang didapat seperti mempunyai teman baru, pelaksanaan dzikir dilakukan bebarengan bersama-sama peserta dan pengurus, sehingga baca dzikir lebih cepat dihafal. Yang awalnya tidak suka dzikir sekarang jadi menyukai dzikir. Sebelumnya setelah shalat tidak pernah dzikir, tapi sekarang karena terbiasa dengan kegiatan dzikir rotibul haddad selalu menerapkan dzikir setelah shalat. Yang pastinya merasa lebih dekat dengan Allah dan selalu ingat dengan Allah SWT.”<sup>86</sup>*

Pada dasarnya makna dzikir rotibul haddad adalah salah satu dzikir yang mengajarkan dan melatih kita untuk selalu ingat kepada Allah. Orang yang selalu ingat kepada Allah, maka dia termasuk orang yang dekat dengan Allah. Maka tidak heran apabila dzikir rotibul haddad diamalkan dengan benar dan diamalkan terus menerus akan memberikan dampak yang positif bagi pengamalnya. Isi dari dzikir rotibul haddad keseluruhan merujuk pada pembiasaan mengucapkan asma-asma Allah. Sehingga para remaja Kedungbanteng yang rutin mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad merasa dekat dengan Allah SWT. Selain itu kegiatan dzikir rotibul haddad juga berperan dalam mempererat tali silaturahmi remaja-remaja Kedungbanteng. Karena dalam pelaksanaan kegiatan dzikir rotibul haddad dilakukan dalam satu waktu dan satu majelis. Pembacaan dzikirnyapun dilakukan secara bersama-sama. Sehingga para remaja bisa saling mengenal satu sama lain dan menambah persaudaraan. Hal ini disampaikan oleh Nisa:

*“Dengan mengikuti dzikir rotibul haddad dan dilakukan secara istiqomah saya merasakan sebuah kenikmatan terbesar, karna dengan mengikuti kegiatan ini bukan hanya kita tambah dekat dengan Allah namun bisa dekat dengan ulama, Habaib, dan bisa saling silaturahmi. Apalah arti hidup saya kalo hidup cuma ingin mencari urusan dunia tanpa mengikuti kegiatan dzikir yang bertujuan untuk kita dan kembali pada diri kita.”<sup>87</sup>*

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Ibnu Atha bahwa dzikir yang dilakukan secara khusus oleh ingatan hati, baik yang disertai dzikir lisan

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Indah, sebagai remaja Kedungbanteng yang aktif di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 24 April 2022

<sup>87</sup> Wawancara dengan Nisa, sebagai remaja Kedungbanteng yang aktif di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 24 April 2022

maupun otak, ta semua orang mampu melakukan dzikir ini, namun orang yang mampu melakukan dzikir ini merasa dalam hatinya senantiasa memiliki hubungan dengan Allah, ia selalu merasakan kehadiran Allah kapan dan dimana saja, dalam dunia sufi terdapat ungkapan bahwa seorang sufi, ketika melihat suatu benda apapun bukan melihat benda itu, tetapi melihat Allah benda itu bukanlah Allah. Tetapi pandangannya jauh menembus melampaui pandangan matanya tersebut ia tidak hanya melihat benda itu akan tetapi dia juga menyadari adanya khalik yang menciptakan suatu benda tersebut.<sup>88</sup>

Dari ketiga pernyataan remaja yang mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad, Anita selaku pengurus dalam kegiatan dzikir rotibul haddad juga memperkuat dengan jawabannya yaitu:

*“ada tujuan lain dari tujuan awal kita dalam memelopori kegiatan dzikir rotibul haddad ini, awalnya memang hanya sebatas dzikir untuk para alumni ponpes yang kangen akan kegiatan dzikir di ponpes. Namu, seiring berjalannya waktu kami mengajak para remaja Kedungbanteng agar berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga ada perkumpulan yang bersifat positif, yang awalnya kumpul hanya sebatas nongkrong dan gibah sekarang menjadi perkumpulan yang lebih positif yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.”<sup>89</sup>*

Penjelasan dari remaja-remaja dan pengurus kegiatan dzikir rotibul haddad Kedungbanteng mengenai peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja berdasarkan nilai ibadah yang dapat penulis simpulkan adalah dengan mengikuti dzikir rotibul haddad remaja Kedungbanteng akan mengingat dan menyebut asma-asma Allah Swt karna didalamnya mengandung dzikir yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Tentu remaja Kedungbanteng yang sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad itu akan merasakan perbedaan dalam jiwanya, sebelum mengikuti dzikir rotibul haddad mereka merasakan kehampaan, gersang dalam jiwanya karna sedikit mengingat Allah, dan

---

<sup>88</sup> Maturidi dan maemunah, dzikir Sebagai Terapi Penyakit hati dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam, *Jurnal at-Taujih*, Vol. 3, No. 1, 2020. hlm 81.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Anita, sebagai pengurus di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 27 Maret 2022.



setelah mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad merasakan ketenangan dalam jiwanya. Dan tujuan mengikuti dzikir rotibul haddad ini sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridho-Nya. Beberapa perubahan yang positif dalam hal ibadah yaitu istiqomah menjalankan shalat lima waktu, selalu mengamalkan dzikir khususnya setelah shalat fardhu, dan mempererat tali silaturahmi antar remaja Kedungbateng.

### 3. Nilai Akhlak

Sering kita mendengar bahwa akhlak merupakan cerminan atau wujud dari iman seseorang. Apabila seseorang mempunyai iman yang baik maka baik pula akhlak yang dimilikinya. Namun sebaliknya, apabila seseorang mempunyai iman yang kurang baik maka akhlaknya pun kurang baik. Di zaman serba canggih seperti saat ini, di mana teknologi berkembang dengan begitu pesat dan tentunya membawa dampak tersendiri khususnya di kalangan generasi muda, sehingga akhlak menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab perilaku keimanan harus dicerminkan dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan akhlak yang baik seperti membantu orang lain, berperilaku sopan dan santun, ramah terhadap orang lain, dan lain sebagainya. Kegiatan dzikir rotibul haddad membawa dampak yang baik bagi perubahan akhlak pemuda Kedungbanteng. Perubahan akhlak dari yang kurang baik menjadi baik. Adapun yang disampaikan oleh Anita mengenai peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam mempengaruhi akhlak remaja Kedungbanteng yaitu:

*“Akhlak penting sekali untuk ditanamkan kepada remaja. Kita lihat perkemangan zaman ini, hal apapun bisa diakses dengan mudah lewat HP. Banyak hal negatif didalamnya, maka dari itu kita harus bisa selektif bersosial media agar tidak terjerumus pada hal penyimpangan. Saat ini pasti kita sering melihat bahkan mengalami penyimpangan itu. Contoh kecilnya chattingan tapi membahas keburukan orang lain atau menyebarkan hoax dan masih banyak lagi. Itulah mengapa pendidikan akhlak harus diutamakan. Dengan adanya pembiasaan dzikir rotibul haddad membuat remaja lebih tenang, mampu menahan emosinya. Dulu sebelum kegiatan dimulai teman-teman pada suka ngobrol gosip, tapi*

*sekarang tidak lagi. Mereka lebih tenang dan lebih siap sebelum memulai kegiatan dzikir rotibul haddad ini.”<sup>90</sup>*

Manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna dalam melanjutkan tugas khalifah di bumi ini. Untuk menjadi seorang khalifah tentunya harus memiliki akhlak yang baik, hal ini menunjukkan betapa pentingnya akhlak sebagai karakter bangsa, bangsa akan menjadi jaya jika warga negaranya terdiri dari atas masyarakat yang berakhlak terpuji, sebaliknya jika warga Negara rusak, maka rusak lah Negara itu Akhlak terpuji dalam Islam mengatur kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan dunia, dan ajaran akhirat untuk kehidupan yang kekal, perwujudan nilai-nilai akhlak sesuai dengan norma-norma kebutuhan yang oleh Islam disebut dengan amal sholeh. Orang yang berakhlakul karimah dapat menciptakan keadaan yang tentram dan nyaman, tidak pada kesusahan tidak ada persaingan yang tidak sehat dan masalah-masalah yang membuat resah. Allah menjanjikan kepada manusia surga dan dunia, pahala dan dosa. Maka jika seseorang yang baik dan berakhlakul karimah Allah menjanjikan pahala baginya, sebaliknya jika manusia tersebut senantiasa melakukan perbuatan zalim dan melanggar aturan-aturan Allah maka baginya adalah siksa. Shaik Amin Alaudin dalam kitabnya, menjelaskan sesungguhnya dzikir kepada Allah SWT, sebagai metode (jalan) untuk memperbaiki perilaku menjadi akhlak terpuji dan sebagai pembersih hati, dzikir sebagai metode untuk menghilangkan sesuatu yang akhlaknya tercela. dzikir sebagai jalan untuk menghubungkan arus perjalanan sufi dengan ketetapan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, sehingga kita melihat bahwa para sufi merupakan orang yang tidak kuatir akan persoalan dunia, para sufi sentiasa sabar qana'ah, tawakkal, dan ridha disetiap keputusan Allah ,dan perjalanan akhir yaitu berdzikir kepada Allah SWT dalam membersihkan hati. dzikir berfungsi sebagai pembentukan akhlak

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Anita, sebagai pengurus di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 27 Maret 2022.

melalui proses pembersih hati dari sifat-sifat akhlak tercela dan mengisi dengan sifat-sifat yang terpuji.<sup>91</sup>

Dengan sering berdzikir remaja akan selalu pandai bersyukur atas semua nikmat, rahmat, dan anugerah yang diberikan kepada Allah kepadanya, serta membersihkan hati dan jiwa manusia dari perbuatan yang tidak disukai Allah. Dengan dzikir remaja dapat memiliki kasih sayang terhadap sesama. di samping itu dzikir merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan antara seorang hamba dan Rabb-Nya. Dan yang paling utama adalah dengan berdzikir manusia dapat mengendalikan diri dari perbuatan tercela, dan mengendalikan hawa nafsunya. Seperti yang dikatakan oleh Indah:

*“dengan mengikuti kegiatan dzikir rotibul al hadad ini dan selalu menyebut nama-nama Allah SWT sehingga membuat saya sadar setiap perbuatan yang saya lakukan dilihat oleh Allah. Dulu saya sering bohongin orang tua, minta uang pembayaran kuliah dibanyakin padahal kembaliaannya buat jajan sendiri. Kadang niat main tapi bilangny nugas kuliah gitu mba. Tapi sekarang udah ngga berani, takut dosa sama Allah.”<sup>92</sup>*

Dzikir bisa menjadi sarana yang efektif untuk memperbaiki akhlak manusia. Taqwa yang kita tafsirkan sebagai perasaan tanggung jawab, tidak mungkin tumbuh kecuali ada kesadaran yang sangat mendalam bahwa wajah Allah selalu nampak keberadaannya di manapun dan di manapun kita berada. Berdzikir memberikan makna kesadaran diri dihadapan Allah sehingga mendorong seseorang secara sadar dan penuh pertanggungjawaban untuk melanjutkan kehidupan di dunia secara baik. Kesadaran ini dinamakan ihsan yaitu merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Seseorang akan termotivasi untuk selalu beramal baik, karena dia akan selalu merasakan bahwa Allah selalu mengawasi setiap tingkah lakunya, sehingga remaja akan merasa malu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau tercela.

---

<sup>91</sup> Eprina Gustina, “Konsep Pembentukan Akhlakul Mahmudah Melalui dzikir Menurut Komunitas Tarekat Syattariyah Jamaah Surau Al-Izzah Jalan Bromo Medan”, *Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 2, No. 4, 2021, hlm. 40.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Indah, sebagai remaja Kedungbanteng yang aktif di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 24 April 2022

Menurut Sinaro hubungan antara dzikir dan akhlak itu sangat erat kaitannya karena dalam kita berdzikir kita bisa mendekatkan diri kepada Allah dan dengan dekat dengan Allah maka hati menjadi tenang dan terbentuknya akhlak yang baik. Hubungan antara antara berdzikir dengan akhlak itu sangat terhubung karena dalam berdzikir dengan kuhsyuk berharap ridho Allah maka dari situ lah tercipta perangai yang baik kita selalu mengingat Allah dan takut untuk berbuat dosa ataupun berbuat akhlak tercela yang dilarang oleh Allah. Dengan berdzikir Allah akan menjauhkan kita dari hal yang buruk karena kita senantiasa mengingat Allah bukan dengan pikiran tapi dengan hati jika Allah telah ridho kepada seorang hambanya maka Allah akan mempermudah jalannya untuk berbuat baik termasuk membentuk perangai yang baik.<sup>93</sup>

Perubahan sikap menjadi lebih setelah mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad juga dirasakan oleh Atik:

*“saya merasa lebih sadar terhadap pengawasan Allah si mba. Sekarang lebih banyak istighfar kalo saya berbuat salah, apalagi kalau kumpul sama teman-teman pastinya ada yang ngajakin ghibah tapi sekarang sudah berani negur teman-teman, heh istighfar jangan ngomongin orang”.*<sup>94</sup>

Kegiatan dzikir rotibul haddad mempunyai permulaan dan pengakhirannya. Permulaannya menimbulkan kelapangan dalam diri dan kecintaan sedangkan pengakhirannya setelah dzikir dilakukan berulang kali dan menjadi pembiasaan dia dan pada akhirnya merasakan ketenangan dan kesenangan serta kecintaannya dalam berdzikir. Menyebutkan kalimat dzikir secara berulang-ulang melalui ucapan, pikiran dan hati sekaligus, akan mampu mendorong pikiran sekaligus menjadikannya suci dan bersih, sehingga membekas di dalam hati, menghilangkan pengaruh pikiran buruk, prasangka yang membuat manusia menjadi buta hati.

---

<sup>93</sup> Eprina Gustina, “Konsep Pembentukan Akhlakul Mahmudah Melalui dzikir Menurut Komunitas Tarekat Syattariyah Jamaah Surau Al-Izzah Jalan Bromo Medan”, *Journal Educational Research and Social Studies*, Vol. 2, No. 4, 2021, hlm. 44.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Atik, sebagai remaja Kedungbanteng yang aktif di kegiatan dzikir rotibul haddad pada tanggal 24 April 2022

Dari beberapa hal di atas selaras dengan apa yang dikatakan oleh Sa'id Hawwa yaitu dikatakan apabila hati manusia telah bersih dan hatinya telah suci, maka jiwanya akan terisi penuh dengan akhlakul karimah dan amal saleh yang akan menumbuhkan perbuatan mulia dan perilaku terpuji serta akan melepaskan dari ikatan kemaksiatan dan kedurhakaan.

### **C. Pembahasan Peran dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di temukan bahwa terdapat peran pembacaan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di antaranya:

#### **1. Nilai aqidah**

Religiusitas remaja dan kegiatan mereka dalam aktivitas keagamaan memiliki pengaruh yang cukup berarti terhadap kepribadian seorang remaja. Dalam hal ini kehidupan keagamaan memberikan kekuatan jiwa bagi seseorang untuk menghadapi tantangan dan cobaan hidup, memberikan bantuan moral dalam menghadapi krisis serta memberikan sikap rela menerima kenyataan yang telah ditakdirkan Allah. Pemecahan masalah kehidupan melalui keagamaan akan meningkatkan kualitas kehidupan itu sendiri ke nilai spiritual yang lebih baik sehingga seseorang akan memperoleh keseimbangan mental dari keyakinannya itu.

Keyakinan atau keimanan adanya Allah SWT semestinya tidak hanya berhenti pada pengerjaan terhadap ibadah saja, melainkan hendaknya mampu hadir dalam setiap aktivitas atau pekerjaan manusia. Nilai aqidah atau keimanan dapat ditunjukkan dengan meyakini bahwa Allah selalu melihat segala aktivitas yang dilakukan manusia sehingga takut berbuat sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT.

Dzikir rotibul haddad merupakan sarana atau bentuk komunikasi sepihak antara makhluk (manusia) dengan Khāliq saja. Akan tetapi lebih dari itu, zikir Allah bersifat aktif dan kreatif, karena komunikasi tersebut bukan hanya sepihak, melainkan bersifat timbal balik. Seperti yang yang dikatakan oleh Al-

Ghazali, “dzikrullah berarti ingatnya seseorang bahwa Allah mengamati seluruh tindakan-tindakan dan pikirannya”. Dengan demikian, implikasi dari adanya perilaku dzikir, yakni mengingat, memperhatikan, mengenang, dan merasa bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Allah akan berpengaruh kuat terhadap jiwa dan kesadaran. Jadi dzikir Allah bukan hanya sekedar mengingat suatu peristiwa. Namun mengingat dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Allah dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut asma’ Allah dalam hati atau lisan.

## 2. Nilai ibadah

Dengan mengikuti dzikir rotibul haddad remaja Kedungbanteng akan mengingat dan menyebut asma-asma Allah Swt karna didalamnya mengandung dzikir yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Tentu remaja Kedungbanteng yang sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad itu akan merasakan perbedaan dalam jiwanya, sebelum mengikuti dzikir rotibul haddad mereka merasakan kehampaan, gersang dalam jiwanya karna sedikit mengingat Allah, dan setelah mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad merasakan ketenangan dalam jiwanya. Dan tujuan mengikuti dzikir rotibul haddad ini sebagai wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari ridho-Nya. Beberapa perubahan yang positif dalam hal ibadah yaitu istiqomah menjalankan shalat lima waktu, selalu mengamalkan dzikir khususnya setelah shalat fardhu, dan mempererat tali silaturahmi antar remaja Kedungbanteng.

Dengan pembiasaan dalam beribadah diharapkan mampu menjadikan insan yang benar-benar bertaqwa, yaitu insan yang taat melaksanakan perintah-perintah agama dan taat dalam menjauhi larangan-larangannya. Ibadah ini merupakan relasi dari akhlak Islamiyyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh umat Islam.

Dengan demikian, dzikir yang dikerjakan oleh remaja merupakan salah satu atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, selain itu juga sebagai media yang mengandung permohonan atau do'a agar dengan mengerjakan dzikir secara sungguh-sungguh maka Allah akan memberikan

petunjuk serta ketenangan batin. Hal ini sesuai dengan pendapat al-Hafizh bahwa yang disebut dengan dzikir (dipandang berdzikir) adalah mengerjakan segala tugas agama yang diwajibkan Allah dan menjauhi larangan-Nya.

### 3. Nilai akhlak

Berdzikir memberikan makna kesadaran diri di hadapan Allah sehingga mendorong seseorang secara sadar dan penuh pertanggungjawaban untuk melanjutkan kehidupan di dunia secara baik. Kesadaran ini dinamakan ihsan yaitu merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Seseorang akan termotivasi untuk selalu beramal baik, karena dia akan selalu merasakan bahwa Allah selalu mengawasi setiap tingkah lakunya, sehingga orang tersebut akan merasa malu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau tercela.

Dalam pandangan Islam akhlak adalah cerminan dari apa yang ada dalam jiwa seseorang. Karena itu akhlak yang baik merupakan dorongan dari keimanan seseorang, sebab perilaku keimanan harus dicerminkan dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan akhlak yang baik seperti membantu orang lain, berperilaku sopan dan santun, ramah terhadap orang lain, dan lain sebagainya.

Jadi dengan berdzikir yang berarti menyebut nama Allah secara berulang-ulang dengan bertawakal dan berserah diri kepada Allah maka seorang remaja akan mendapatkan ketenangan dan keteduhan jiwa sehingga terhindar dari rasa takut, cemas dan bebas dari berbagai cobaan dan himpitan hidup yang sedang dialaminya. Dengan adanya kemampuan mengendalikan emosi melalui pendekatan diri kepada Allah maka seorang remaja akan mencapai suatu ketenangan dan jika seorang remaja telah mendapatkan suatu ketenangan dalam hidup maka kesuksesan pun akan dapat cepat teraih. Menurut Goleman, seseorang untuk dapat sukses bukan hanya ditentukan oleh intelegensinya tapi juga kecerdasan secara emosional yaitu orang-orang yang dapat mengolah dan mengendalikan emosinya. Orang yang dapat mengontrol emosinya dan mampu menahan pemuasan nafsu maka akan lebih mampu mencapai kehidupan yang lebih baik.

Dengan berdzikir remaja akan memperoleh ketenangan batin dan jiwa, karena ia akan mengingat dirinya dan dirinya merasa diingat oleh Allah. Dengan berdzikir maka akan merasa bahwa Allah mengetahui, memperhatikan dan mendengar doanya. Orang yang berdzikir dalam keadaan bagaimanapun pasti akan terhindar dari segala tingkah laku yang negative dan hatinya akan lebih nyaman, tenang, dan damai. Segala pengaruh yang datang ke dalam hati tidak terlepas dari perasaan was-was, was-was itu merupakan pintu masuknya setan, dan setan akan selalu menghembuskan was-was kedalam hati manusia. oleh karena itu hanya dzikir yang mampu menutup pintu masuknya setan, karena dzikir merupakan lawan dari segala godaan setan. Selain itu dzikir mempunyai manfaat yang besar, seperti menenangkan hati, membersihkan kotoran-kotoran yang melekat pada hati, dan obat untuk segala penyakit hati seperti syirik, iri, dengki, riya, ujub, takabur, dan lain sebagainya. Sebagaimana manfaat dzikir di atas, maka dzikir dapat dimanfaatkan sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit hati, terapi di sini bermakna pengobatan dan terapi dzikir dapat diartikan sebagai pengobatan menggunakan dzikir sebagai metodenya.



UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dan telah disertai analisis data, maka penelitian yang berjudul peran kegiatan dzikir rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja kecamatan Kedungbanteng kesimpulan yang dapat ditarik adalah nilai aqidah yang artinya dzikir Allah bukan hanya sekedar mengingat suatu peristiwa. Namun mengingat dengan sepenuh keyakinan akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya serta menyadari bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah, seraya menyebut asma' Allah dalam hati atau lisan. nilai ibadah dzikir yang dikerjakan oleh remaja merupakan salah satu atau sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, selain itu juga sebagai media yang mengandung permohonan atau do'a agar dengan mengerjakan dzikir secara sungguh-sungguh maka Allah akan memberikan petunjuk serta ketenangan batin. Nilai akhlak Seseorang akan termotivasi untuk selalu beramal baik, karena dia akan selalu merasakan bahwa Allah selalu mengawasi setiap tingkah lakunya, sehingga orang tersebut akan merasa malu untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau tercela.

#### **B. Saran**

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan keagamaan dzikir rotibul haddad di kalangan remaja Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Serta dapat mentransformasikan kegiatan keagamaan sebagai alat pembendung kemerosotan moral remaja di zaman saat ini. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi lembaga adalah menjadi motivasi yang kuat dan menjadi bahan pengetahuan dari manfaat pembacaan dzikir rotibul haddad. Kerjasama yang baik dengan remaja akan merpererat hubungan remaja dengan masyarakat Kecamatan Kedungbanteng, selain itu dengan hubungan yang

baik akan berguna untuk mengembangkan potensi-potensi remaja dalam meningkatkan remaja yang unggul dan berkarakter religius.

2. Bagi masyarakat umum yaitu menambah pengetahuan, dan meningkatkan kesemangatan dan keistiqomahan dalam membaca dzikir rotibul haddad baik dalam kelompok atau individu.
3. Bagi remaja yaitu diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembacaan dzikir rotibul haddad dan lebih konsisten terhadap disiplin waktu. Remaja juga menghayati dan memahami isi kandungan dari dzikir rotibul haddad, yang dapat dijadikan teladan bagi akhlak remaja. Pemahaman yang baik pada remaja akan menghasilkan kepribadian religius sesuai yang diinginkan dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahnya serta menjauhi larangannya.
4. Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dari hasil penelitian ini sehingga khazanah keilmuan tidak terputus begitu saja. Di harapkan dapat menjadikan sumber bacaan, dan agar termotivasi untuk mengembangkan penelitian ini lebih mendalam.

### **C. Penutup**

Dengan membaca Allhamdullilah, segenap puji dan syukur hanya kepada Allah, seiring dengan itu shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Dengan karunia dan rahmat-Nya peneliti dengan segala kekurangan dan keterbatasan telah menyusun laporan ini. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin menyusun penelitian ini dengan tentu saja dihadapkan oleh berbagai kendala, namun kendala itu lebih dominan sebagai akibat keterbatasan logika pemikiran dalam meneliti dan membandingkan atau mendeksripsikan apa yang tersurat dan tersirat dalam judul penelitian tersebut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan segenap kemampuan, tenaga dan pikiran oleh karena itu demi kesempurnaan, penulis sangat berharap kritik konstruktif dan saran dari pembaca sekalian. Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis

umumnya bagi pembaca dan semoga kita masih senantiasa dalam Ridha-Nya.  
Aminnn..... Ya Rabbil Alamin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zulkifli. 2019. *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Darajat*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 4.
- Ahmad, M Abdul Qodir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta
- Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Istighotsah Rotibul Haddad dan Khasiatnya*, Malang: Darul Haddad.
- Al-Habib Maskur dan Shabri Shalih Anwar. 2019. *Wirdul Latif Al-Habib Abdullah bin Alawy al-Haddad*, Pekanbaru: Qudwah Press.
- Akbar, Ali bin muhammad bin Aqil. 2016. *Tuntunan Doa & Dzikir Untuk Segala Situasi & Kebutuhan*, cet 1, Jakarta: Qultum Media.
- Anis, Habib. 2017. *Munajah dengan Rotibul Haddad Wirdullathif*. Solo: Keluarga Besar Al-Haddad.
- Amin, A. Rifki. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsini. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Muhammad Muslih. 2017. *Keajaiban 10 Surah dilengkapi dengan Rotib al-Haddad Rotib al-Athos*. Jakarta: Haqiena Media.
- Bagdon dan taylo. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Creswell, John. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Darajat, Zakiyah, dkk. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. 2015. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *KBBI Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud Indonesia. 2015. *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Kumala, Olivia. 2019. "Terapi Dzikir untuk Meningkatkan Ketenangan Hati Pada Pengguna Napza", *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 11, No. 1.
- El-Syafa, Ahmad Zaki. 2012. *Buku pengantar Dzikir dan Doa Keselamatan Rotibul-Haddad*. Sinorejo: Medpress.
- Et al, Ruslan. 2016. *Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fridayanti. 2015. Religiusitas, Spiritualitas Dalam kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Rligiusitas Islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2. No. 1.
- Gustina, Eprina. 2021. "Konsep Pembentukan Akhlakul Mahmudah Melalui Dzikir Menurut Komunitas Tarekat Syattariyah Jamaah Surau Al-Izzah Jalan Bromo Medan". Vol. 2. No. 4.
- Hadi, Abdul. 2018. *Skripsi: Pengaruh Dzikir Rotibul Haddad terhadap Psychological Well Being Pada Jamaah Majelis Al-Awwabien Palembang Darussalam*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Ilyas, Rahmat. 2017. "Zikir dan Ketenangan Jiwa: Telaah atas Pemikiran Al-Ghazali", *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 8, No. 1.
- Khalil, Munawwar. 2010. *Akhlak dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Lantaida, Sharon Brigette dan Florence Daicy J. Lengkong dan Joorie M Ruru. 2015. *Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD kota Romohan*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: Rosda Karya.

- Maturidi dan Maemunah. 2020. "Zikir Sebagai Terapi Penyakit hati dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam", *Jurnal at-Taujih*, Vol. 3. No. 1.
- Mu'min, Imam Saiful. 2009. *Doa dan Dzikir dalam Sorotan*. Jakarta: kalam Mulia.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rahim, Nashrudim Abd. 2017. *5 Sholat Pembangun Jiwa*. Jakarta: Qultum Media.
- Riza, Muhammad Faisal. 2020. *Penanaman Nilai-nilai Religiusitas melalui Kegiatan Keagamaan di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta*. Yogyakarta: UII
- Saputra, Deri. 2019. *Peran Media Online Sripoku.com dalam Promosi Pagalaran Sebagai Destinasi Wisata*. Palembang; UIN Raden fatah Palembang.
- Soekanto Soejono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutanto. 2010. *Panduan Lengkap Menyusun Proposal*. Jakarta: Visimedia.
- Sudirman. 2011. *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Press.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang SISDIKNAS. 2011. *Bagian Kesembilan Pasal 30*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Torang, Syamsir. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Zakiah, Qiqi Yuliati & A. Rusdiana. 2003. *Pendidikan Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### BACAAN ROTIBUL HADDAD

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إلى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ  
وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّاتِهِ. ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ الْفُطْبِ الشَّهْرِيرِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ  
عَلِيِّ بَاعَلَوِيِّ وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا إِلَى بَاعَلَوِيِّ. ثُمَّ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ الْكَبِيرِ  
الْفُطْبِ الشَّهْرِيرِ الْحَبِيبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ ابْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ صَاحِبِ الرَّائِبِ وَأَصُولِهِ  
وَفُرُوعِهِ وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا إِلَى بَاعَلَوِيِّ. ثُمَّ إِلَى رُوحِ شَيْخِنَا وَمُرَبِّ رُوحِنَا كِيَاهِي حَجِّ عَبْدِ  
الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَاسُورُونَ. وَالسَّيِّدِ الْإِمَامِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ الْمَالِكِيِّ الْمَالِكِيِّ الْمَالِكِيِّ.  
وَالْحَبِيبِ الْعَارِفِ بِاللَّهِ الْأَدِيبِ عَلِيِّ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَالِبِ الْعَطَّاسِ فَكَالْوَعَانَ.  
وَالْحَبِيبِ الدَّاعِي إِلَى اللَّهِ الْأَدِيبِ حَسَنِ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَاهِرِ الْحَدَّادِ تَيْكَالِ رَضِيِّ  
اللَّهِ عَنْهُمْ. الْفَاتِحَةُ....

ثُمَّ إِلَى رُوحِ شَيْخِنَا وَمُرَبِّ رُوحِنَا...

مِبَاهِ كِيَاهِي حَجِّ جَزُولِيِّ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ سَهْلَانَ فَلَاصَا كَدْرِي

السَّيِّدِ الْحَبِيبِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلَوِيِّ الْحَسَنِيِّ الْمَالِكِيِّ الْمَالِكِيِّ

السَّيِّدِ الْحَبِيبِ عَلِيِّ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ طَالِبِ الْعَطَّاسِ فَكَالْوَعَانَ

السَّيِّدِ الْحَبِيبِ حَسَنِ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ طَاهِرِ الْحَدَّادِ تَيْكَالِ

السَّيِّدِ الْحَبِيبِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ الْحَدَّادِ سُورَابِيَا

السَّيِّدِ الْحَبِيبِ أَحْمَدَ بْنِ حُسَيْنِ عَيْدِيدِ حَضْرَمَوْتِ الْيَمَنِ

السَّيِّدِ الْحَبِيبِ مُحَمَّدِ الْجُفْرِيِّ جُومَبَاعِ

السَّيِّدِ الْحَبِيبِ مُحَمَّدِ السَّقَّافِ سُؤلُو

السَّيِّدُ الْحَبِيبُ أَحْمَدُ بْنُ زَيْنِ الْحَبَشِيِّ حَضَرَمَوْتُ الْيَمَنِيِّ  
وَمَنْ أَجَارَنِي ... الْفَاتِحَةُ ...

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ. لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي  
الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ  
بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ  
الْعَظِيمُ.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَكَيْتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ  
لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غفرانك ربنا وإليك المصير لا يكلف الله  
نفسا الأوسعها لها ما كسبت وعليها ما اكتسبت ربنا لاتؤاخذنا ان نسينا او اخطأنا ربنا  
ولا تحمل علينا اصرا كما حملته على الذين من قبلنا ربنا ولا تحملنا ما لا طاقة لنا به  
واعف عنا واغفر لنا وارحمنا انت مولانا فانصرنا على القوم الكافرين امين.  
لا اله الا الله وحده لا شريك له له الملك وله الحمد يحيي ويميت وهو على كل شيء قدير  
× 3

سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله اكبر 3

سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم 3x

ربنا اغفر لنا وتب علينا انت انت التواب الرحيم 3x

اللهم صل على سيدنا محمد اللهم صل عليه وسلم 3x

أعوذ بكلمات الله التامات من شر ما خلق 3x

بسم الله الذي لا يضر مع اسمه شيء فالارض ولا فبالسماء وهو السميع العليم  
3x

رضينا بالله ربنا وبالاسلام ديننا وبمحمد نبينا 3x

بسم الله والحمد لله والخير والشر بمشيئة الله 3x

امنا بالله واليوم الاخر تبنا الى الله باطنا وظاهرا 3x



ياربنا و اوف عنا و امح الذي كان منا 3x ُ

يا ذا الجلال والاكرام امتنا على دين الا سلام 7 x

يا قوي يا متين اكف شر الظالمين 3 x

اصح الله امور المسلمين صرف الله شر المؤمنون 3 x

يا علي يا كبيرا عليم يا قدير يا سميع يا بصير يا لطيف يا خبير 3 x

يا فارح الهم يا كاشف الغم يا من لعبده يغفر ويرحم 3 x

استغفر الله رب البرايا استغفر الله من الخطايا 4x

لا اله الا الله - لا اله الا الله 25 x محمد رسول الله صلب الله عليه وسلم وشرف وكرم

ومجد وعظم ورضي الله تعالى عن اهل بيته الطيبين الطاهرين واصحابه الاكرمين المهتدين

وازواجه الطاهرات امهات المؤمنين والتابعين لهم باءحسان اليوم الدين. وعلينا معهم

وفيهم برحمتك يا ارحم الراحمين. امين

بسم الله الرحمن الرحيم . قل هو الله احد . الله الصمد . لم يلد ولم يولد . ولم يكن له

كفو احد 4 3x

بسم الله الرحمن الرحيم . قل اعوذ برب الفلق . من شر ما خلق . ومن شر غاسق

اذ اوقب . ومن شر النفاثات فالعقد . ومن شر حاسد اذا حسد .

بسم الله الرحمن الرحيم قل اعوذ برب الناس . ملك الناس . اله الناس . من شر الوسواس

الخناس . الذي يوسوس في صدور الناس . من الجنة والناس .

الفاتحة الروح سيدنا وحبينا رسول الله محمد بن عبد الله صلب الله عليه وسلم واله واصحابه

وازواجه وذرياته واهل بيته . ان الله يعلد درجاتهم فالجنة وينفعنا باسرارهم وانوارهم وعلومهم

فالدن والدنيا والاخرة ويجعلنا من حزبهم ويرزقنا محبتهم ويتوقنا علمتتهم ويحشرنا فزمرتهم

الفاتحة.....

الفاتحة الروح سيدنا الشيخ الكبير القطب الشهير الفقيه المقدم محمد بن علي باعلوي

واصوله وفروعه وجميع ساداتنا باعلوي ان الله يعلي درجاتهم فالجنة ويعيد علينا من

بركاتهم واسرارهم وانورهم وعلومهم ونفحاتهم فيالدين والدنياوالاخرة الفة.....  
الفاتحة الى ارواح ساداتنا الصوفية اينما كانوا من مشارق الارض الى مغاربها ان الله  
يحمينا بحمايتهم ويمدنا بمددهم ويعيد علينا من بركهم واسرارهم وانوارهم وعلومهم ونفحاتهم  
فالدين والدنياوالاخرة الفاتحة.....

الفاتحة الروح سيدنا الشيخ الكبير القطب الشهير الحبيب عبد الله بن علوي ابن محمد  
الحداد صاحب الزاتب واصوله وفروعه وجميع ساداتنا بالعلوي ان الله يعلي درجاتهم  
فالجنة ويعيد علينا من بركاتهم واسرارهم وانوارهم وعلومهم ونفحاتهم فيالدين والدنياوالاخرة  
الفاتحة.....

الفاتحة ان الله يغيث المسلمين ويرحم المسلمين ويفرج علما المسلمين ويشفي امراض  
المسلمين بالعافية ويغزرامطارهم ويرخص اسعارهم ويصلح سلاطينهم ويكفيهم شرالفتن  
والبليات والمحن ما ظهر منها وما بطن ويحفظ الحجاج والمسافرين والغزاة والمجاهدين من  
المسلمين في البر والبحر اجمعين ان الله يصحبهم السلامة ويرددهم الى اوطانهم سالمين  
امينين غانمين واثابنا فخير و لطف وعافية والارواح والدينا ووالديكم وامواتنا وامواتكم واموات  
المسلمين اجمعين. ان الله يتغشاهم بالرحمة والمغفرة ويسكنهم الجنة ويختم لنا ولكم بالحسنى  
في خير و لطف وعافية وصلاح العاقبة والى حضرة النبي المصطفى محمد صلى الله عليه  
وسلم. الفاتحة.....

اللهم صل على سيدنا محمد وعلى سيدنا محمد وعلى سيدنا محمد. الحمد لله رب العالمين. حمدا يوافي نعمه  
ويكافي مزيدة. اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اهل بيته وسلم اللهم اننا نسئلك بحق الفاتحة  
المعظمة والسبع المثاني ان تفتح لنا بكل خير وان تفضل علينا بكل خير وان تعاملنا معاملة  
لاهل الخير وان تجعلنا من اهل الخير وان تحفظنا في ادياننا وانفسنا واولادنا واهلينا  
واصحابنا واحبابنا من كل محنة وفتنة وبؤس وضير انك ولي كل خير و تفضل بكل خير  
ومعط لكل خير يا رحم الراحمين. وصلنا الله على سيدنا محمد وعلى اهل بيته وسلم والحمد لله  
رب العالمين.

اللهم انا نسئلك رضاك والجنة ونعوذ بك من سخطك والتار 3x

يا عالم السر من لا تهتك السر عتوا وعافنا وعاف عنا وكن لنا حيث كنا 3x

يا الله بما يا الله بما يا الله بحسن الخاتمة 3x

يا لطيف اخلقه يا عليم اخلقه يا خبير اخلقه يا لطيف بنا يا لطيف يا عليم يا خبير 3x

يا لطيف اقم يزل الطف بنا فيما نزل انك لطيف لم تزل الطف بنا والمسلمين 3x

جز الله عنا سيدنا محمد اخير اجز الله عنا سيدنا محمد اما هو اهله 3x

الفاتحة بالقبول والحضرة النبي الرسول محمد صل الله عليه وسلم الفاتحة



## 1. PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek	Lokasi	Tanggal
1	Peran kegiatan rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di kecanatan Kedungbanteng	Kecanatan Kedungbanteng	6 September 2021

Catatan lapangan:

Observasi yang dilakukan pada tanggal 6 September 2021 di kecamatan Kedungbanteng. Peneliti melihat adanya sebuah kegiatan dzikir yang bernama ratibul haddad. Dari beberapa informasi awal bahwa kegiatan tersebut awalnya hanya diikuti oleh sedikit remaja sekitar, bisa dikatakan khusus remaja yang pernah mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Namun lambat laun remaja yang bukan dari kalangan podok pesantren mulai mengikuti kegiatan tersebut. Sekarang kegiatan rotibul haddad telah banyak yang mengikutinya. Atas dasar itulah peneliti merasa perlu meneliti bagaimana kegiatan rotibul haddad berperan dalam meningkatkan pendidikan Islam remaja di kecamatan Kedungbanteng.

## **2. PEDOMAN WAWANCARA**

### **a. Daftar Informan**

- 1) Ketua kegiatan rotibul haddad
- 2) Pengurus kegiatan rotibul haddad
- 3) Remaja aktif di kegiatan rotibul haddad

### **b. Pertanyaan wawancara**

#### **1) Ketua kegiatan**

- a) Bagaimana awal terbentuknya kegiatan rotibul haddad ini?
- b) Apa tujuan diadakan kegiatan rotibul haddad ini?
- c) Apa metode penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ini?
- d) Apakah dengan adanya kegiatan ini berpengaruh dalam perilaku sosial dan beragama di kalangan remaja Kedungbanteng?
- e) Bagaimana pandangan anda tentang arti penting dari adanya kegiatan ini?

#### **2) Pengurus kegiatan**

- a) Bagaimana para pengurus mengemas kegiatan ini?
- b) Bagaimana cara menjadikan remaja berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini?
- c) Bagaimana pandangan kamu tentang arti penting dari adanya kegiatan ini?
- d) Bagaimana pandangan kamu tentang dampak yang ditimbulkan oleh remaja terhadap adanya kegiatan ini?
- e) Apakah menurut kamu cara ini efektif untuk meningkatkan perilaku sosial dan beragama di kalangan remaja?

### 3) Remaja aktif di kegiatan Rotibul haddad

- a) Apakah kamu aktif dalam mengikuti kegiatan rotibul haddad?
- b) Apa yang mendorong anda untuk aktif mengikuti kegiatan ini?
- c) Apakah dampak positif yang timbul setelah anda mengikuti kegiatan ini?
- d) Apakah dengan adanya kegiatan tersebut membuat kamu sadar akan cara berperilaku sosial yang baik?
- e) Apakah kamu mengaplikasikan cara berperilaku yang baik setelah adanya pengaruh dari kegiatan keagamaan itu?



### 3. HASIL WAWANCARA

#### a) Laeli

Jabatan : Ketua Kegiatan Rotibul Haddad

Hari/tanggal : Minggu/27 Maret 2022

NO	Petanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal terbentuknya kegiatan rotibul haddad ini?	tujuan awal kita dalam memelopori kegiatan rotibul haddad ini, awalnya memang hanya sebatas dzikir untuk para alumni ponpes yang kangen akan kegiatan dzikir di ponpes. Namu, seiring berjalannya waktu kami mengajak para remaja Kedungbanteng agar berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga ada perkumpulan yang bersifat positif, yang awalnya kumpul hanya sebatas nongkrong dan gubah sekarang menjadi perkumpulan yang lebih positif yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2.	Apa tujuan diadakan kegiatan rotibul haddad ini?	Karena tentu setiap manusia menginginkan yang terbaik dan bisa memberi yang terbaik. Seperti umur bermanfaat dan hidup bermanfaat. Jika kita bisa memberi manfaat kepada orang lain, maka itulah sebaik-baik manusia, karena sebaik-baiknya manusia

		<p>adalah manusia yang selalu mengajak dalam hal kebaikan dan mencegah dari hal-hal yang buruk salah satunya adalah dengan cara mengajak remaja untuk mengikuti dzikir Rotibul Haddad, pembacaan tersebut tidak lain untuk mengingat Allah dan mencari keridhaan-Nya.</p>
3.	<p>Apa metode penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan ini?</p>	<p>Metode yang digunakan di sini mungkin lebih ke pembiasaan sama nasehat gitu mba. Kita di sini satu sama lain saling mengingatkan agar kita bisa istiqomah dengan dzikir ini. Karena banyak banget manfaat yang didapat. Selain pahala kita juga bisa saling menyambung tali silaturahmi.</p>
4.	<p>Apakah dengan adanya kegiatan ini berpengaruh dalam perilaku sosial dan beragama di kalangan remaja Kedungbanteng?</p>	<p>Pastinya ada mba. Sekarang remaja Kedungbanteng jadi lebih akrab ngga kaya dulu yang masih individualis. Sekarang dengan adanya kegiatan ini bisa kumpul bareng dengan urusan yang baik yaitu ibadah</p>
5.	<p>Bagaimana pandangan anda tentang arti penting dari adanya kegiatan ini?</p>	<p>Ketenangan, yang paling terasa itu..ya kembali lagi yang tadi Al amanah (keamanan) baik keamanan segi lahir maupun batin itu yang paling terasa. Jadi, semacam</p>



		<p>senjata pamungkas jadi kalau pergi kemana, kalau kita bawa senjata kan minimal kita punya kepercayaa diri bahwa kalau ada bahaya insyaallah kita mampu dan percaya Allah untuk menghadapinya.</p>
--	--	--



**b) Anita**

Jabatan : Pengurus Kegiatan Rotibul Haddad

Hari/tanggal : Minggu/27 Maret 2022

NO	Petanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana para pengurus mengemas kegiatan ini?	Awalnya memang kita jadwalkan sebulan sekali. Tapi banyak yang request diadakan sebulan dua kali. Akhirnya kita atur jadwal sesuai permintaan. Dan kita juga mengatur agar kegiatan Rotibul Haddad ini bergantian untuk masalah tempat. Biar pada tau tempat tinggal satu sama lain.
2.	Bagaimana cara menjadikan remaja berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan ini?	Awalnya kita mengajak satu sama lain terutama yang alumni pondok pesantren, dari ajakan itulah akhirnya banyak yang gabung. Kita mengadakan bukan hanya acara dzikir tapi seperti di pengajian ada konsumsinya juga. Jadi lebih akrab dengan dzikir bareng dan makan bersama.
3.	Bagaimana pandangan anda tentang arti penting dari adanya kegiatan ini?	Murut kami selaku pengurus si penting sekali. Disatusisi kita bisa dekat sama Allah. Dan setidaknya ada kegiatan positif yang rutin dilakukan di Kedungbanteng ini. Sebagai cerminan bahwa remaja-remaja Kedungbanteng mempunyai sifat yang religius.

4.	<p>Bagaimana pandangan kamu tentang dampak yang ditimbulkan oleh remaja terhadap adanya kegiatan ini?</p>	<p>Akhlak penting sekali untuk ditanamkan kepada remaja. Kita lihat perkembangan zaman ini, hal apapun bisa diakses dengan mudah lewat HP. Banyak hal negatif didalamnya, maka dari itu kita harus bisa selektif bersosial media agar tidak terjerumus pada hal penyimpangan. Saat ini pasti kita sering melihat bahkan mengalami penyimpangan itu. Contoh kecilnya chattingan tapi membahas keburukan orang lain atau menyebar hoax dan masih banyak lagi. Itulah mengapa pendidikan akhlak harus diutamakan. Dengan adanya pembiasaan dzikir rotibul haddad membuat remaja lebih tenang, mampu menahan emosinya. Dulu sebelum kegiatan dimulai teman-teman pada suka ngobrol gosip, tapi sekarang tidak lagi. Mereka lebih tenang dan lebih siap sebelum memulai kegiatan dzikir rotibul haddad ini.</p>
5.	<p>Apakah menurut kamu cara ini efektif untuk meningkatkan perilaku sosial dan beragama di kalangan remaja?</p>	<p>Sejauh ini menurut saya efektif mba. Saya katakan lagi stidaknya ada kegiatan positif yang dilakukan remaja Kedungbanteng. Mungkin awalnya suka keluyuran ga jelas. Tapi sekarang bisa kumpul dapa pahala. Dan bisa main karena bertemu dengan banyak teman.</p>

**c) Atik**

Jabatan : Remaja aktif

Hari/tanggal : Minggu/24 April 2022

NO	Petanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu aktif dalam mengikuti kegiatan rotibul haddad?	saya mengikuti dzikir Rotibul Haddad itu pada awalnya punya rasa penasaran ingin mengikuti dzikir tersebut. Dan setelah mengikuti dzikir Rotib alHadad bahwa dzikir merupakan sebuah cara atau media untuk mendekatkan diri kepada Allah, karna dalam dzikir tersebut dibacakan asma-asma Allah dan apa yang dirasa dalam hatinya itu merasakan kenyamanan, dan ketenangan. Sehingga hasil dari mengikuti dzikir tersebut adalah sebuah ketenangan dalam jiwanya dan ingin selalu dzikir kepada Allah. Dulu saya suka lupa shalat lima waktu, tapi sekarang sudah lima waktu, karena hati merasa tenang dalam menjalani ibadah khususnya shalat dan dzikir
2.	Apa yang mendorong anda untuk aktif mengikuti kegiatan ini?	Dorongan kan pasti dari diri sendiri mba.walaupun awalnya ada ajakan dari teman. Tapi memang saya pengen memperbaiki diri.
3.	Apakah dampak positif yang timbul setelah anda mengikuti kegiatan ini?	Saya sangat merasakan manfaat baca Rotibul haddad setelah mengikuti kegiatan ini, dulu saya agak nakal mba, sering tidak shalat subuh karena kesiangan. saya merasakan bahwa saya seperti sekarang ini sudah bisa

		shalat lima waktu karena manfaat baca Rotibul Haddad. Saya lebih tenang,tidak seperti dulu lagi,lebih baiklah. Karena merasa dekat dengan Allah dan diawasi oleh-NYA
4.	Apakah kamu mengaplikasikan cara berperilaku yang baik setelah adanya pengaruh dari kegiatan keagamaan itu?	saya merasa lebih sadar terhadap pengawasan Allah si mba. Sekarang lebih banyak istighfar kalo saya berbuat salah, apalagi kalau kumpul sama teman-teman pastinya ada yang ngajakin ghibah tapi sekarang sudah berani negur teman-teman, heh istighfar jangan ngomongin orang
5.	Apakah dengan adanya kegiatan tersebut membuat kamu sadar akan cara berperilaku sosial yang baik?	Kalo untuk sosial ya mba, yaaa saya jujur mba, saya dulu Cuma orang yang Cuma makan sekolah tidur, ga ngerti luar-luar malahan mba saya itu malahan. Setelah saya ikut kegiatan keagamaan, trus adanya support dari teman dan pengurus kegiatan. Saya juga ada ketertarikan ternyata bersosial itu enak mma, dulu saya introvert mba. Ternyata sosial juga banyak manfaatnya.

**d) Nisa**

Jabatan : Remaja aktif

Hari/tanggal : Minggu/24 April 2022

NO	Petanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu aktif dalam mengikuti kegiatan rotibul haddad?	Alhamdulillah aktif mba. Belum pernah absen malahan.
2.	Apa yang mendorong anda untuk aktif mengikuti kegiatan ini?	Yang pertama dorongan dari diri saya sendiri ya mba, yang lain dari dorongan lingkungan juga mba. Lingkungan mendukung banget hal seperti ini. Di lingkungan saya kegiatan keagamaan sangat kental mba
3.	Apakah dampak positif yang timbul setelah anda mengikuti kegiatan ini?	Dengan bacaan dzikir Rotibul Haddad saya merasa lebih tenang, shalat yang biasanya buru-buru, pokoknya kalau shalat rasanya ingin cepat selesai. Bahkan masih suka ninggalin shalat karena alasan yang nggak jelas. Tapi sekarang dengan mengikuti kegiatan ini saya sadar bahwa shalat adalah kewajiban kita sebagai seorang muslim. Dan segala perbuatan kita yang baik maupun buruk selalu diawasi oleh Allah SWT.
4.	Apakah kamu mengaplikasikan cara berperilaku yang baik setelah adanya pengaruh dari kegiatan keagamaan	Sedikit-sedikit ya saya aplikasikan mba, yang mana yang benar yang mana yang salah setelah tahu jadi ya sedikit-sedikit usaha saya aplikasikan. paling tidak saya bisa membatasi karna sudah tau dan malu juga kalo ikut kegiatan keagamaan gitu masih ikut

	itu?	kenakalan remaja
5.	Apakah dengan adanya kegiatan tersebut membuat kamu sadar akan cara berperilaku sosial yang baik?	dengan mengikuti dzikir rotibul haddad dan dilakukan secara istiqomah saya merasakan sebuah kenikmatan terbesar, karna dengan mengikuti kegiatan ini bukan hanya kita tambah dekat dengan Allah namun bisa dekat dengan ulama, Habaib, dan bisa saling silaturahmi. Apakah arti hidup saya kalo hidup cuma ingin mencari urusan dunia tanpa mengikuti kegiatan dzikir yang bertujuan untuk kita dan kembali pada diri kita.



**e) Indah**

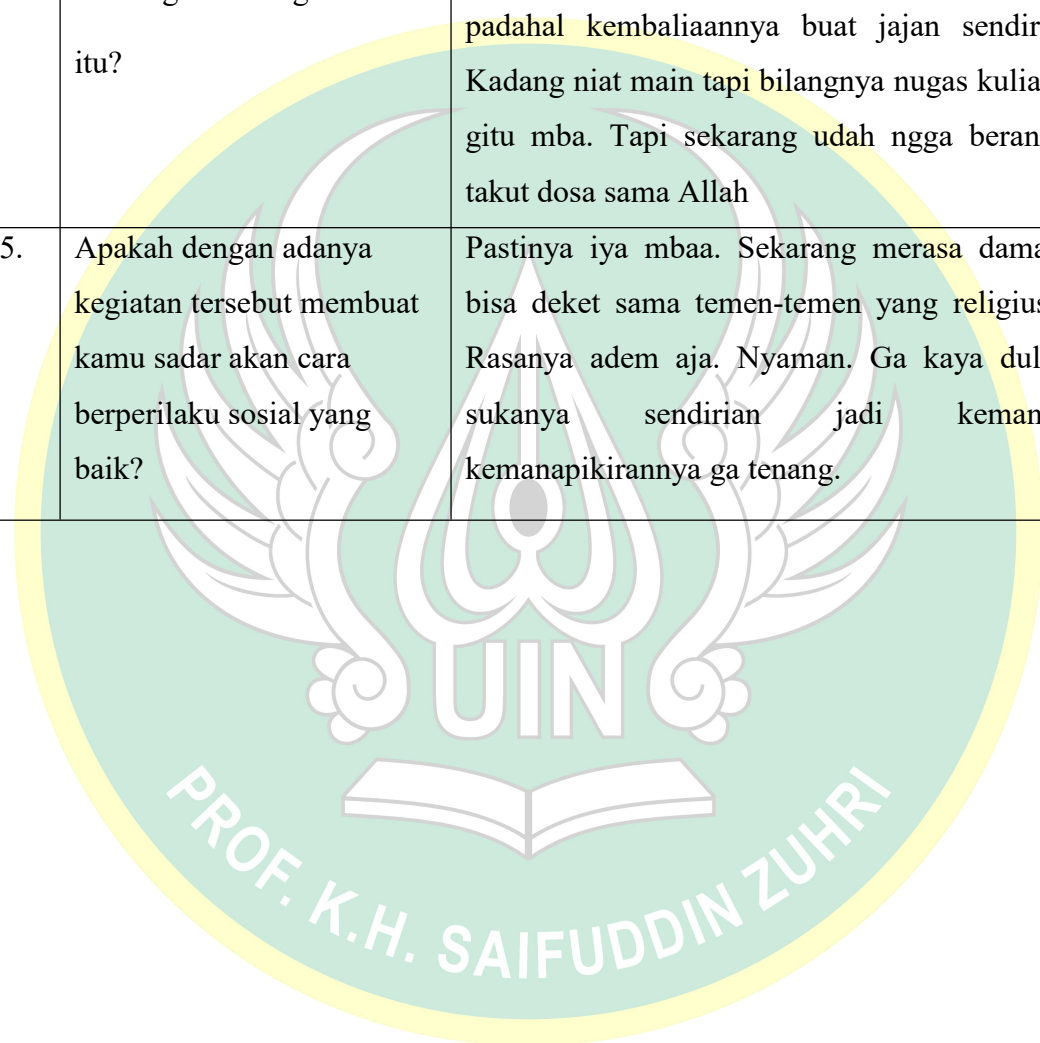
Jabatan : Remaja aktif

Hari/tanggal : Minggu/24 April 2022

NO	Petanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu aktif dalam mengikuti kegiatan rotibul haddad?	Aktif mba alhamdulillah
2.	Apa yang mendorong anda untuk aktif mengikuti kegiatan ini?	Awal saya mengikuti kegiatan dzikir rotibul haddad karena diajak teman. Setelah mengikuti kegiatan tersebut banyak manfaat yang didapat seperti mempunyai teman baru, pelaksanaan dzikir dilakukan bebarengan bersama-sama peserta dan pengurus, sehingga bacaa dzikir lebih cepat dihafal. Yang awalnya tidak suka dzikir sekarang jadi menyukai dzikir. Sebelumnya setelah shalat tidak pernah dzikir, tapi sekarang karena terbiasa dengan kegiatan rotibul haddad selalu menerapkan dzikir setelah shalat. Yang pastinya merasa lebih dekat dengan Allah dan selalu ingat dengan Allah SWT.
3.	Apakah dampak positif yang timbul setelah anda mengikuti kegiatan ini?	Yang pastinya saya lebih sadar dengan kenakalan yang saya lakukan. Padahal setiap perbuatan kita dilihat sama Allah. Jadi sekarang lebih sadar aja.



4.	Apakah kamu mengaplikasikan cara berperilaku yang baik setelah adanya pengaruh dari kegiatan keagamaan itu?	dengan mengikuti kegiatan Rotibul al hadad ini dan selalu menyebut nama-nama Allah SWT sehingga membuat saya sadar setiap perbuatan yang saya lakukan dilihat oleh Allah. Dulu saya sering bohongin orang tua, minta uang pembayaran kuliah dibanyakin padahal kembaliaannya buat jajan sendiri. Kadang niat main tapi bilangnya nugas kuliah gitu mba. Tapi sekarang udah ngga berani, takut dosa sama Allah
5.	Apakah dengan adanya kegiatan tersebut membuat kamu sadar akan cara berperilaku sosial yang baik?	Pastinya iya mbaa. Sekarang merasa damai bisa deket sama temen-temen yang religius. Rasanya adem aja. Nyaman. Ga kaya dulu sukanya sendirian jadi kemana kemanapikirannya ga tenang.



#### 4. DOKUMENTASI



(Gambar 1. Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad di Desa Babakan, Kecamatan Kedungbanteng)



(Gambar 2. Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad di Desa Dawuhan,  
Kecamatan Kedungbanteng)



(Gambar 3. Wawancara dengan Mba Atik)



(Gambar 4. Wawancara dengan Mba Indah)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Riayatul Qiromah  
NIM : 1717402117  
Tempat, tanggal Lahir : Cilacap, 5 juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. Bharata RT 01 RW 06, Tritih Wetan, Jeruklegi  
Email : kikiriyatul@gmail.com  
No HP : 085875179412

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Karangtalun, Cilacap Utara
2. SMP N 05 Cilacap
3. MA AL-Falah Jatilawang
4. UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam 2022



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
DESA DAWUHAN WETAN

---

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad Desa Dawuhan Wetan, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto:

Nama : Riayatul Qiromah

NIM : 1717402117

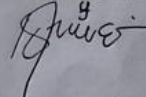
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 11 Maret s/d 12 Mei 2022 di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng untuk menyusun Skripsi dengan judul "Peran Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Remaja di Kecamatan Kedungbanteng.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dawuhan Wetan, 2 Oktober 2022

Ketua Kegiatan



Laeli Nur Fatayati H

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG  
DESA DAWUHAN WETAN

---

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua RT 04 Rw 03 Desa Dawuhan Wetan, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto:

Nama : Riayatul Qiromah

NIM : 1717402117

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 11 Maret s/d 12 Mei 2022 di Desa Dawuhan Wetan Kecamatan Kedungbanteng untuk menyusun Skripsi dengan judul "Peran Kegiatan Dzikir Rotibul Haddad dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Remaja di Kecamatan Kedungbanteng.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dawuhan Wetan, 2 Oktober 2022

Ketua RT

*Budiyo*

Budiyo





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B- /In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/XII.1<sup>1</sup>/2021<sup>2</sup> Purwokerto, 1 Maret 2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada  
Koordinator Prodi PAI  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Riayatul Qiromah
2. NIM : 1717402117
3. Semester : 11
4. Jurusan/prodi : PAI
5. Alamat : Jl. Bharata Rt 01/ Rw 06, Tritih Wetan
6. Judul : Peran kegiatan rotibul haddad dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam remaja di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peserta Kegiatan Rotibul Haddad
2. Tempat/lokasi : Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas
3. Tanggal Riset : 11 Maret 2022 s/d 12 Mei 2022
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An Wakil Dekan Bidang Akademik  
Jurusan PAI



*[Signature]*  
Drs. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
19721104200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit : diisi tanggal

No. Revisi : 0